

**PENGARUH GAYA BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI MADRASAH IBTIDAIYAH
RAUDLATUL ULUM KARANGPLOSO
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:
FAUZIYAH
09140071



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALAN**

**PENGARUH GAYA BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI MADRASAH IBTIDAIYAH
RAUDLATUL ULUM KARANGPLOSO
MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)*

Oleh:

FAUZIYAH

09140071



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juli,2013

HALAMAN PENGESAHAN
 PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
 MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI MI RAUDLATUL
 ULUM KARANGPLOSO MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Fauziah(09140071)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 12 Juli 2013 dengan
 nilai....

dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
 untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 (S.Pd.I)

Pada tanggal: 12 Juli 2013

Panitia Ujian
 Ketua Sidang

Agus Mukti Wibowo, M.Pd :
 NIP.197807072008011021

Sekretaris Sidang
Ni'matuz Zuhro M.Si :
 NIP. 197312122006042001

Pembimbing,
Ni'matuz Zuhro M.Si :
 NIP. 197312122006042001

Penguji Utama:
Dr. Marno, M.Ag
 NIP.19720822200212001

Tanda Tangan

: _____

: _____

: _____

: _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali ,M.Pd
 NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH GAYA BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI MADARASAH IBTIDAIYAH
RAUDLATUL ULUM KARANGPLOSO
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Fauziah
09140071

Telah Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing,

Ni'MATUZ ZUHRO M,Si
NIP. 197312122006042001

Telah diperiksa dan disetujui untuk di ujikan
Tanggal 27 Juni 2013

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag.
NIP. 196511121994032002

PERSEMBAHAN

Sebuah kebahagiaan yang Sangat luar biasa karyaku terselesaikan dalam bentuk skripsi, Karyaku ini ku persembahkan untuk kedua orang tuaku

Papaku Syakrani dan Mamaku Sa'diyah,

Dengan segala jerih paya papaku yang berjuang demi ziya sampai ke negeri orang sampai bertahun-tahun, untuk menjadikan anaknya sukses dengan tercapainya pendidikan s1 terimakasih pengorbanan papa begitu besar dan ziya tidak akan pernah melupakan hal itu sampai kapanpun ,dan mamaku yang ada dirumah selalu mendo'akan ziya terima kasih mamaku, dan mendukungku sepenuhnya untuk mengejar impian dan cita-citaku, yang menguatkanmu setiap waktu sampai pada terselesainya karya ziya ini, tidak akan putus dan selesai sampai di sini pengabdian dan do'aku selalu hingga walaupun akhir hayat.

Keluarga besarku

Nenekku Hj Mawiyah ,Pamanku Inung dan embakku Nurhalima ,Wilda,Ulfa,dan adekku Irda ,dan abang fata,maz han ,dan tak lupa juga ponaanku Naura,Milan ,kalian semua yang selalu mendukung aku, terima kasih atas semua jasanya kalian dan tidak akan pernah aku lupakan

Guru-guru dan Dosen-dosenku,

Segala petunjuk, bimbingan, penghargaan, dan hukuman yang diberikan adalah anugerah bagiku dalam menjalani hidup. Engkaulah cahaya yang takkan lekang oleh waktu dan takkan hilang oleh masa.

Teman-temanku dan Shabatku tercinta ,

ifa Agistia ,Dewi intan, ,Isna Muhibbah,zahwa,maz wahed, inda, dewi,
datul, serta teman PKLI kelompok 28 ,tmen-temen yang
menyemangatiku sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini

Terima kasih kepada semuanya, semoga amal baik kalian mendapat
balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Amin.....



MOTTO

قَالُوا أَعَيْنَكَ لَأَنْتَ يُوسُفُ قَالَ أَنَا يُوسُفُ وَهَذَا أَخِي قَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَيْنَا
 إِنَّهُ مَن يَتَّقِ وَيَصْبِرْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٩٠﴾

Mereka berkata ,” apakah kamu ini benar-benar Yusuf?,” Yusuf menjawab:
 “ akulah Yusuf dan ini saudaraku. Sesungguhnya Allah telah melimpahkan
 karunia-Nya kepada kami,”Sesungguhnya barang siapa yang bertaqwa dan
 bersabar, maka sesungguhnya Allah tidak menyalakan pahala orang-orang
 yang berbuat baik”(Q.S YUSUF:90)

NOTA DINAS

Ni'matuz Zuhroh, M.Si.
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi Fauziyah **Malang, 27 Juni 2013**
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Fauziyah
NIM : 09140071
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa
Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Mi
Raudlatul Ulum Karangploso Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

Ni'matuz Zuhroh, M.Si.
NIP. 197312122006042001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 12 Juli 2013

Fauziah



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang tidak pernah menjadikan suatu kesempitan untuk hambanya dalam agama dan selalu melimpahkan pertolongan dan petunjuknya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Mi Raudlatul Ulum Karangploso Malang

Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa syari'at yang luas dan *luwes* kepada pengikutnya. Tidak lupa kami haturkan salawat kepada keluarganya, para sahabat dan pengikut-pengikutnya sampai akhir zaman.

Penulisan skripsi ini disusun dengan harapan bisa memberikan suatu wawasan baru dan menambah hasanah keilmuan dalam bidang pendidikan serta sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan PGMI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari peran dan dukungan segenap pihak terkait yang telah memberikan motivasi dan bantuan. Dengan ini, penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada

1. Papaku Syakrani, Ibundaku Sa'diyah yang selalu menjadi orang terbaik disisiku dan terimakasih telah membimbing, mengarahkan dan mengiringi do'a dalam setiap langkah dan juga keluarga besarku yang kusayangi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M. Si, selaku Rektor UIN Maliki Malang.

3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang.
4. Dra. Hj. Sulalah, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah.
5. Ni'matuz Zuhro, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingannya hingga skripsi ini selesai.
6. Bapak dan ibu dosen UIN Maliki Malang yang telah membimbing penulis selama belajar dibangku perkuliahan.
7. Hj.Nurul Istiqomah S.Pd. selaku Kepala Sekolah MI Raudlatul Ulum Karangploso Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
8. Bapak Ahmad Syirad, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah bersedia bekerjasama demi terselesainya penelitian ini.
9. Segenap teman-teman Guru dan Karyawan MI Raudlatul Ulum Karang Ploso Malang yang telah memberikan bantuannya dalam memberikan data-data selama penelitian ini berlangsung.
10. Seluruh siswa- siswi MI Raudlatul Ulum Karangploso Malang yang turut membantu jalannya program penelitian ini.
11. Semua teman-teman PGMI angkatan 2009 yang selalu memberikan banyak pengalaman yang berharga, tak lupa juga teman-teman PKLI persaudaraan kita akan tetap abadi walau kita saling berjauhan.
12. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan amal sholeh yang berguna Fiddunya Wal Akhirat. Amin....

Selanjutnya penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna dengan berbagai kekurangan. Dan akhirnya penulis berharap semoga apa yang penulis laporkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Amin
3x Ya Rabbal Alamin...

Malang, 12 Juli 2013

Penulis

FAUZIYAH

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = '	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = **a**

Vokal (i) panjang = **i**

Vokal (u) panjang = **u**

C. Vokal Diftong

وا = **aw**

يا = **ay**

ؤا = **u**

يا = **i**

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	:Penelitian terdahulu.....	13
Tabel 3.2	: Kisi – kisi instrumen Gaya belajar.....	48
Tabel 4.1	: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	62
Tabel 4.2	:Karakteristik Responden Berdasarkan usia.....	62
Tabel 4.3	:Distribusi Frekuensi Item Gaya Belajar Siswa.....	63
Tabel 4.4	:Distribusi Frekuensi Item Prestasi Belajar.....	69
Tabel 4.5	: Hasil Pengujian Uji Validitas Variabel Gaya Belajar.....	70
Tabel 4.6	:Hasil Uji Reabilitas.....	71
Tabel 4.7	:Hasil Uji Nurmalitas Data.....	72
Tabel 4.8	:Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	73
Tabel 4.9	:Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana.....	74
Tabel 4.10	:Hasil Uji F.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Ruang guru	103
Gambar 2 Kegiatan proses Pemberian intruksi ke responden.....	103
Gambar 3 Responden mengisi angket.....	103
Gambar 4 Saat pembagian angket ke responden.....	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Skor Jawaban Responden.....	86
Lampiran 2	: Hasil Uji Faliditas	88
Lampiran 3	: Hasil Uji Validitas Prestasi Belajar.....	89
Lampiran 4	: Reliability Statistics	90
Lampiran 5	: Item Total Statistics	91
Lampiran 6	: Frequency Table Hasil SPSS	92
Lampiran 7	: Hasil Uji Normalitas Data Gaya Belajar.....	97
Lampiran 8	: Hasil Analisis Regression	98
Lampiran 9	: Angket Gaya Belajar Siswa	100

ABSTRAK

Fauziyah.2013. *Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Mi Raudlatul Ulum Karangploso Malang*. Skripsi, Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Ni'matuz Zuhro, M.Si.

Kata kunci: *Gaya Belajar Siswa, Prestasi Belajar Siswa.*

Prestasi belajar menjadi indikator untuk menilai tingkat gaya keberhasilan belajar siswa dalam proses belajar. Prestasi belajar yang baik dapat mencerminkan gaya belajar yang baik karena dengan mengetahui dan memahami gaya belajar yang terbaik bagi dirinya akan membantu siswa dalam belajar sehingga prestasi yang dihasilkan akan maksimal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu seberapa besar pengaruh gaya belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial siswa di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Karangploso Kabupaten Malang. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala gaya belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Karangploso Malang

Tujuan penelitian yaitu 1) Untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh gaya belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial siswa kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Karangploso Kabupaten Malang dan 2) Untuk menjelaskan faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala gaya belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Karangploso Malang.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian diskriptif kausalitas. Data yang diperoleh, diolah dan dianalisis menurut model statistik atau model matematik. maka penelitian ini termasuk jenis penelitian diskriptif. Populasi dalam penelitian adalah siswa MI Raudlatul Ulum Karangploso Kabupaten Malang kelas IV dan V. Alat analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana.

Berdasarkan paparan data dan pembahasan yang telah disajikan pada bab IV dan bab V, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka kesimpulan hasil penelitian dapat diuraikan yaitu terdapat pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Karangploso Kabupaten Malang. Faktor yang menjadi kendala gaya belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV dan V di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Karangploso Malang yaitu meliputi kurangnya kemampuan siswa untuk membaca secara cepat, kurang memiliki fokus ketika mengikuti pelajaran dan siswa juga masih dipengaruhi oleh kondisi yang terdapat disekitarnya sehingga tidak berkonsentrasi secara maksimal.

ABSTRACT

Fauziah, 2013, Effect of Learning Styles Student Achievement Against Subjects Social Sciences class at Government Elementary School Raudlatul Ulum Karangploso Malang Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Ni'matuh Zuhro, M.Si

Keywords: Learning Styles and Learning Achievement

Learning achievement as indicators to assess the success rate of students in the learning process. Good learning performance can reflect learning style which is good because by knowing and understanding the learning style that works best for him will help the students in learning so that the resulting performance will be maximized.

Formulation of the problem in this study is how much influence the learning styles of students in the subjects of Social Science Elementary School students in Malang Karangploso Raudlatul Ulum. Factors that whatever a student's learning style constraints on the subjects of Social Studies in the Elementary School students Raudlatul Ulum Karangploso Malang

Research objectives: 1) To clarify how much influence the learning styles of students in the subject of Social Science in grade IV Elementary School Raudlatul Ulum Karangploso Malang and 2) To explain what factors are a constraint learning styles of students in the subjects of Science Social Sciences In Elementary School Raudlatul Ulum Karangploso Malang.

This research was conducted using descriptive research design causality. Data acquired, processed and analyzed according to statistical models or models matematik.maka this study include descriptive type of research. The population is students MI Raudlatul Ulum Karangploso Malang class IV and V. Data analysis tool used is a simple regression analysis.

Exposure based on the data and discussion presented in Chapter IV and Chapter V, the researcher can conclude the results of this study in accordance with the formulation of the problem and research objectives the conclusion of the study can be explained that there is an influence of learning styles on student achievement in the subjects of Social Science Government Elementary School in Malang Karangploso Raudlatul Ulum. Factor is a constraint on the student's learning style subjects of Social Sciences grade IV and V in the Elementary School Raudlatul Ulum Karangploso Malang which include the lack of ability of students to read quickly, have more focus when students follow the lesson and is still influenced by the conditions contained around it so it does not concentrate to the fullest.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha dasar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia melalui kegiatan pengajaran dan mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 . Dalam rangka implementasi amanat yang dimaksud, pemerintah telah berupaya membangun sektor pendidikan secara terencana, terarah, dan bertahap serta terpadu dengan keseluruhan pembangunan kehidupan bangsa, baik ekonomi, iptek, sosial maupun budaya.

Perkembangan jaman dari waktu ke waktu, tentu ikut mempengaruhi usaha pembangunan termasuk di dalamnya bidang pendidikan, yang dalam kenyataannya, bidang tersebut mempunyai pengaruh yang besar terhadap arah pembangunan nasional. Pemerintah senantiasa berusaha untuk memberikan perhatian yang besar terhadap usaha-usaha untuk memajukan pendidikan dalam berbagai tingkatan. Aktivitas belajar bukanlah milik orang-orang tertentu, golongan tertentu, tetapi menjadi milik semua warga negara tanpa kecuali.

Selama pendidikan masih ada, maka selama itu pula masalah-masalah tentang pendidikan akan selalu muncul dan orang pun tak akan henti-hentinya untuk terus membicarakan dan memperdebatkan tentang keberadaannya, mulai hal-hal yang bersifat fundamental-filsafiah sampai dengan hal-hal yang bersifat teknis-operasional. Sebagian besar pembicaraan pendidikan terutama tertuju pada bagaimana upaya untuk menemukan cara

yang terbaik guna mencapai pendidikan yang bermutu dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang handal, baik secara akademis, sosio-personal, maupun vokasional.¹

Sudah wajar jika siswa mengharapkan layanan pembelajaran dari para guru yang menjadi penanggung jawab utama terlaksananya pembelajaran di kelas. Tetapi realitanya dalam kehidupan sekarang ini masih banyak guru jenjang pendidikan dasar dan menengah peka atas harapan itu. Dengan begitu, wajar jika untuk meningkatkan mutu sebagian besar siswa menjadi masalah yang serius tidak hanya bagi siswa, tetapi juga guru, orang tua bahkan masyarakat.

Dalam proses pembelajaran disekolah seorang guru sebenarnya merupakan pihak yang paling dekat dan tahu tentang masalah yang dihadapi siswa di kelas, sehingga terbuka peluang siswa untuk berbenah diri. Akan tetapi, kurang disadari oleh sebagian guru, sehingga mereka pun sering kali dijadikan objek.

Dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, pendidikan mempunyai peranan sangat penting dan mendasar dalam upaya menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas baik dalam bidang pengetahuan, Iptek dan Imtaq. Hal ini disebabkan karena pendidikan mempunyai tujuan menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran/latihan bagi peranannya pada masa-masa yang akan datang. Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, guru perlu mengetahui gaya belajar siswa agar menjadikan suasana belajar siswa menyenangkan dan lebih efektif. Dengan mengetahui gaya belajar siswa maka pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran akan lebih nyata hasilnya.

¹Djamarah.2002. *Hubungan Kesehatan Mental Terhadap Motivasi belajar Pelajar remaja Di Daerah Pasca Bencana Aceh. Prosiding Seminar Penyelidikan Siswazah UKM*.diakses 20 Oktober 2010.

Lembaga pendidikan sesuai dengan fungsinya mempunyai peranan yang penting untuk mencetak atau melahirkan SDM yang berkualitas sehingga mampu mengembangkan peranannya dalam pembangunan nasional, lebih jauh lembaga pendidikan dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya diharapkan mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan prestasi yang lebih baik.

Belajar adalah upaya memfungsikan dan melatih berbagai kekuatan yang ada dalam diri manusia. Motif yang paling baik untuk belajar adalah keinginan yang kuat untuk mencapai hasil tertentu, sebagai hasil belajar. Dengan motivasi yang kuat, maka siswa mampu menyerap mata pelajaran khususnya pelajaran pendidikan ilmu pengetahuan sosial, serta berusaha mempelajari pelajaran itu lebih lanjut sehingga prestasi belajar meningkat.

Prestasi belajar masih tetap menjadi indikator untuk menilai tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar. Prestasi belajar yang baik dapat mencerminkan gaya belajar yang baik karena dengan mengetahui dan memahami gaya belajar yang terbaik bagi dirinya akan membantu siswa dalam belajar sehingga prestasi yang dihasilkan akan maksimal. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, siswa seringkali dihadapkan pada suatu permasalahan yang timbul pada saat proses belajar berlangsung, baik itu permasalahan yang timbul pada saat proses belajar berlangsung, baik itu permasalahan yang bersifat intern maupun ekstern, secara tidak langsung permasalahan tersebut akan mempengaruhi perkembangan dari pada proses belajar itu sendiri, apakah permasalahan tersebut akan dapat mendidik atau permasalahan itu akan menghambat belajar siswa?

Dalam kaitannya ini prestasi belajar siswa aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa atau gaya belajar siswa. Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat.

Mereka seringkali harus menempuh gaya berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

Sebagai alternatif pemecahan masalah tersebut diatas adalah dengan menggunakan gaya belajar siswa yang dapat meningkatkan prestasi siswa. Karena dengan gaya belajar merupakan cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan masalah.

Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal. Gaya belajar merupakan suatu kunci untuk mengembangkan kinerja dan pekerjaan, di sekolah dan dalam situasi antar pribadi. Gaya belajar memegang peranan yang penting dalam prestasi belajar seseorang atau pelajar sebelum menentukan cara belajar yang tepat dan benar karena gaya belajar setiap individu akan mempengaruhi cara belajar yang akan ditempuhnya.

Ketika seseorang individu menyadari bagaimana bisa menyerap informasi dan mengolahnya, seseorang akan dapat belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya belajarnya sendiri. Masih menurut Deporter dan Hernacki bahwa setiap orang mempunyai cara yang optimal dalam mempelajari informasi baru.

Jadi dengan mengetahui gaya belajar yang berbeda-beda yang dimiliki oleh setiap siswa akan membantu guru untuk dapat mendekati semua siswa hanya dengan cara menyampaikan informasi dengan gaya belajar yang berbeda - beda.²

Sebab setiap orang mempunyai gaya belajar tersendiri yang mereka sukai, hal ini merupakan suatu cara mengelolah pengalaman dan penerapan yang paling aktif agar dapat

² Bobbi deporter, Mark Recardon , dan sarah Singer –Nourie, *Quantum Teaching* ,Bandung:Kaifa 2000, hal. 165

mengartikannya dan memberikan basis untuk kegiatan masa depan. Dengan adanya gaya belajar yang sesuai dengan minat seseorang maka dengan sendirinya upaya untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki akan memberikan dampak positif terhadap upaya peningkatan prestasi belajar. Peningkatan prestasi belajar dengan sendirinya akan memberikan jaminan bahwa prestasi belajar akan diperoleh secara maksimal pula. Melalui gaya belajar yang maka tingkat kemampuan untuk mendapatkan pengetahuan terkait dengan peningkatan prestasi dapat terwujud secara maksimal.

Aneka pengalaman yang kita dapatkan selama sekolah baik dari Taman Kanak-kanak maupun jenjang studi sesudahnya memberikan kemampuan kepada kita. Dari latar belakang diatas peneliti tertarik mengambil judul *“Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Karang Ploso Malang”*

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat fenomena diatas, maka peneliti mencoba mengangkat dua permasalahan, yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Karangploso Kabupaten Malang.
2. Faktor-Faktor apa saja yang yang menjadi kendala gaya belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Karangploso Malang

C. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini digunakan untuk menghindari permasalahan agar tidak meluas atau agar lebih terfokus, dalam penelitian ini hanya dibatasi pada obyek penelitian yaitu kelas IV dan V pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Karangploso Malang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada dua permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh gaya belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Karangploso Kabupaten Malang
2. Untuk menjelaskan faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala gaya belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Karangploso Malang.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang bersangkutan, diantaranya adalah:

1. Bagi Lembaga

Pengaruh gaya belajar akan menjadi salah satu langkah strategis bagi pengembangan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam kaitannya menentukan kurikulum pengajaran pendidikan Ilmu pengetahuan sosial yang lebih baik untuk masa depan.

2. Bagi Guru

Dapat memberikan informasi mengenai gaya belajar siswa yang berbeda-beda sehingga memudahkan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan kemampuan.

3. Bagi Peneliti

- a. Pengaruh gaya belajar siswa akan menjadi acuan yang signifikan bagi pengembangan strategi pembelajaran mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial ke depannya.
- b. Sebagai sarana aplikasi teori dan pembelajaran yang didapatkan dalam perkuliahan dan digunakan sebagai syarat untuk memenuhi tugas Akhir Kuliah.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan yang meliputi:

1. Gaya belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotul Ulum Karang Ploso Malang
2. Prestasi belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yaitu berdasarkan nilai raport

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi dan kerancuan dalam mendefinisikan judul penelitian ini, maka diberikan pengertian istilah sebagai berikut:

1. Gaya belajar adalah bagaimana cara seorang siswa mengelola informasi sesuai dengan modalitasnya, apakah termasuk audio, visual, atau kinestetik.
2. Prestasi belajar siswa adalah sampai sejauh mana tingkat tercapainya dalam bentuk pengetahuan, sikap dan perilaku, serta ketrampilan siswa selama belajar disekolah yang dinilai atau dievaluasi setiap semester dan akhir pendidikan yang biasanya dituangkan dalam bentuk nilai raport, nilai UAN murni, atau nilai pada STTB.³

H. Hipotesis Penelitian

³ Ibid hal 250

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta- fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan penelitian.⁴

Menurut Arikunto ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu hipotesis kerja (H_a) menyatakan hubungan antara variabel X dan Y atau adanya perbedaan antara dua variabel dan hipotesis nol (H_o) yang menyatakan tidak adanya pengaruh variabel X terhadap Y.⁵ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_o = Gaya belajar siswa berpengaruh negatif signifikan terhadap prestasi belajar

H_a = Gaya belajar berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan ini, maka penulis merumuskan sistematika pembahasan dalam beberapa bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, hipotesis dan sistematika pembahasan, penelitian terdahulu.

Bab II : Kajian Pustaka

⁴ Sugiono., *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. CV. Alfa Beta : Bandung 2009, hal 250

⁵ Arikunto, *Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Penerbit Rineka Cipta, Jakarta 2002. hal. 126

Dalam bab ini berisi tentang tinjauan pengertian gaya belajar faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar, macam-macam gaya belajar ,pengertian prestasi belajar serta tentang pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini dijelaskan tentang lokasi penelitian, rancangan penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrumen penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian tentang gambaran umum dari obyek penelitian, dan gambaran tentang pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Raudlatul Ulum Karangploso Malang

Bab V : Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang analisis data hasil penelitian dari gaya belajar siswa, prestasi belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dan pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di Madrasah Raudlatul Ulum Karangploso Malang

Bab VI : Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini merupakan ahir dari kesimpulan mengenai hasil yang telah dibahas pada bab sebelumnya serta ditutup dengan saran-saran yang dianggap relevan dari hasil analisis.

J. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pernah dilakukan peneliti sebelumnya yaitu:

1. Noor Hafidyoh, S.PdI yang berjudul “ Gaya Belajar Siswa Program Akselerasi di MTSN Malang III Gondang Legi”. Hasil penelitian yang dilakukan adalah menfokuskan kepada gaya belajar siswa saja. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang adalah sama – sama fokus dengan gaya belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian , jika peneliti terdahulu menggunakan metode kualitati tetapi penelitan sekarang menggunakan metode kuantitati yang berfokus adakah pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

2. Amad Muhinul Habib S.pd Pengaruh gaya belajar siswa dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS Man Tlogo Kabupaten Blitar .

Hasil penelitian berfokus pada:

- a. Gaya belajar siswa
- b. Kreativitas guru
- c. Prestasi belajar siswa

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama - sama meneliti gaya belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak jika penelitian terdahulu meneliti gaya belajar dan kreativitas guru, penelitan sekarang hanya berfokus kepada gaya belajar siswa saja.

3. Ainur Rosida S.Pd Pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pendidikan Agama Islam siswa SMA 5 Negeri Malang.

Hasil penelitan berfokus pada:

- a. Gaya belajar siswa
- b. Prestasi belajar

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama – sama fokus di gaya belajar. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada tempat penelitian berbeda, siswa, serta prestasi belajar siswa.

4. Anisa Ulmuflihan yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Kreatifitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah (MA) Raudlatul Mubadin Ketapang Laok Sampang-Madura”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar secara parsial tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel kreatifitas guru terhadap prestasi belajar siswa. Terdapat pengaruh positif signifikan dari gaya belajar siswa dan kreatifitas guru terhadap prestasi belajar siswa.

Secara sistematis hasil penelitian terdahulu dapat disajikan pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Hasil Penelitian Terdahulu

Nama/ Tahun	Judul	Variabel	Hasil
Noor Hafidyoh (2010)	Gaya Belajar Siswa Program Akselerasi di MTSN Malang III Gondang Legi	Gaya belajar dan hasil belajar.	Gaya belajar siswa program akselerasi di MTSN Malang III Gondang Legi mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa.
Amad Muhinul Habib (2009)	Pengaruh gaya belajar siswa dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS Man Tlogo Kabupaten Blitar	Gaya belajar siswa, kreativitas guru dan prestasi belajar	Terdapat pengaruh gaya belajar siswa dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS Man Tlogo Kabupa ten Blitar
Ainur Rosida S.Pd (2010)	Pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pendidikan Agama Islam siswa SMA 5	Gaya belajar dan hasil belajar.	Gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pendidikan Agama Islam siswa SMA 5 Negeri Malang

	Negeri Malang		
Anisa Ulmuflihan (2012)	Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Kreatifitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah (MA) Raudlatul Mubadin Ketapang Laok Sampang-Madura	Gaya belajar siswa, kreativitas guru dan prestasi belajar	Gaya Belajar Siswa dan Kreatifitas Guru berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah (MA) Raudlatul Mubadin Ketapang Laok Sampang-Madura



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Gaya belajar

1. Pengertian Gaya Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Dengan belajar manusia mampu mengembangkan potensi –potensi yang dibawanya sejak lahir sehingga nantinya mampu menyesuaikan diri demi kebutuhan .

Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seseorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi ,cara mengingat,berfikir dan memecahkan soal ¹ cara belajar ini berkaitan erat dengan pribadi seseorang, yang tentu dipengaruhi oleh pendidikan dan riwayat perkembangannya.

Berikut adalah pemaparan para ahli dalam mendefinisikan pengertian dari gaya belajar

- a. Menurut Rose dan Niholl, orang belajar dengan cara yang berbeda-beda dan semua cara sama baiknya .Setiap cara yang mempunyai kekuatan sendiri-sendiri . Dalam kenyataannya,kita memiliki ketiga cara belajar .Hanya saja biasanya satu gaya mendominasi.²
- b. Menurut Kolb, gaya belajar adalah cara konsisten individu merespon dan menggunakan stimulus dalam konteks belajar.³
- c. Gordon Dryden Dr. Jeannette; Gaya belajar adalah cara yang di ambil oleh masing-masing orang dalam menyerap informasi baru dan sulit, bagaimana

¹ Prof,Dr.S.Nasution,*Berbagi Pendekatan Dalam proses Belajar dan mengajar*, Jakarta:PT.Bumi Aksara 2005, hal 94.

² Bobby de Porter,Mark Reardon,dan Sarah Singer-Nourie, Terj; Ary Nilandari ,*Quantu teaching* Bandung : Kaifa, 2000 hal . 165

³ *Ibid.hal* 165

mereka berkonsentrasi, memproses dan mengerti suatu informasi yang masuk ke otak.⁴

- d. Adi W Gunawan ; Gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi.⁵
- e. Bobby Deporter ; Gaya belajar adalah orang belajar dengan cara yang berbeda-beda, dan semua cara sama baiknya .Setiap cara mempunyai kekuatan sendiri-sendiri. Dalam kenyataannya, kita semua memiliki gaya belajar itu (audio, visual, dan kinestetik); hanya saja biasanya satu gaya yang mendominasi⁶
- f. Menurut Joko Susilo, Gaya belajar (*Learning Style*) merupakan suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seorang pelajar mempelajari atau memperoleh sesuatu ilmu dengan cara yang tersendiri.⁷
- g. Menurut Dunn, mengungkapkan bahwa gaya belajar tidak hanya berupa aspek ketika menghadapi informasi, melihat, mendengar menulis, dan berkata tetapi juga aspek pemrosesan informasi sekuensial, analitik, global atau otak kiri – otak kanan , aspek lain adalah ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar (diserap secara abstrak atau konkret).

Gaya belajar adalah kombinasi dan bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar merupakan salah satu kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Ketika siswa menyadari bagaimana orang lain menyerap dan mengolah

⁴ Gordeon Dryden dan Dr. Jeanette Vos, *Revolusi cara belajar* Bandung :Kaifa, 1999 , hal. 139

⁵ Adi W Gunawan ,*Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning di Ruang kelas* Jakarta ; PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003, hal . 139

⁶ Bobby Deporter (ed), *Quantu teaching ; Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang kelas*,Bandung : Kaifa,2000 hal . 165

⁷M. J Sosilo. *Sukses Dengan Gaya belajar* . Jogjakarta: 2009. hlm. 7

informasi, siswa dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya belajar mereka sendiri. Jika siswa akrab dengan gaya belajar mereka sendiri, maka siswa dapat mengambil langkah-langkah penting untuk membantu diri siswa belajar lebih cepat dan lebih mudah. Setiap individu mempunyai cara sendiri yang dianggap cukup optimal dalam mempelajari informasi baru termasuk siswa. Gaya belajar tidak lagi berlaku bagi pembelajaran dibidang tertentu, melainkan juga bidang-bidang yang lain, termasuk gaya belajar siswa dalam proses belajar mengajar, baik itu ketika berada di sekolah maupun ketika berada di rumah.

Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal. Konkret ke yang abstrak dan dari yang sudah diketahui ke yang belum diketahui. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara masing-masing belajar mulai dari memusatkan, memproses, dan penyajikan informasi baru dan sukar.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar

a. Interaksi

Yang dimaksud interaksi adalah hubungan antra pihak satu dengan pihak kedua (dalam hal ini siswa-guru) ketika keduanya melakukan suatu komunikasi salah satunya cara penyampaian materi pada proses belajar mengajar.

b. Kemampuan

Ketika seseorang sedang berkomunikasi dengan orang lain, maka keduanya dituntut untuk bisa saling memahami dan dipahami satu sama lain. Keduanya harus mampu menghubungkan informasi satu dengan informasi lain (pemahaman konsep yang terpisah-pisah) sehingga bisa terjadi komunikasi dua arah yang seimbang. Kemampuan

dalam hal ini mencakup; kemampuan, memusatkan perhatian, kemampuan pemahaman, dan kemampuan terhadap kecermatan dan analisis.⁸

Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan didalam situasi-situasi antar pribadi.⁹ Perlu disadari bahwa tidak semua orang punya gaya belajar yang sama. Walaupun bila mereka berada di sekolah atau bahkan duduk di kelas yang sama. Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Karenanya mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.¹⁰

Rita Dunn, seorang pelopor dibidang gaya belajar, telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar orang. Ini mencakup faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis dan lingkungan. Sebagian orang misalnya, dapat belajar paling baik dengan cahaya yang terang, sedang sebagian yang lain dengan pencahayaan yang suram. Ada orang yang belajar paling baik secara kelompok, sedang yang lain lagi memilih adanya figur otoriter seperti orangtua atau guru, yang lain lagi merasa bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagian orang memerlukan musik sebagai latar belakang, sedang yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam ruangan sepi. Ada orang yang memerlukan lingkungan kerja teratur dan rapi, tetapi yang lain lagi lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya semua dapat terlihat.¹¹

7 Bobbi Deporter, *Quantum Learning membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*, Bandung :kaifa, 1992, hal. 112

8. Gordon Drygen dan Jeannete Vos, *Revolusi Cara Belajar, The Learning Revolution* Bandung, PT Mizan, 2001. hal. 351

¹⁰ Ibid, hlm. 112

¹¹ Ibid, hlm. 113

Untuk mengatasi ragam masalah di atas, ada beberapa pendekatan yang bisa digunakan, sehingga belajar tetap bisa dilakukan dengan memberikan hasil yang tetap menggembirakan khususnya bagi siswa. Salah satu hal yang sering dilupakan oleh para guru adalah bahwa setiap anak dengan latar belakang berbeda mempunyai keunikan tersendiri dalam belajar. Mereka mempunyai cara masing-masing dalam memperoleh dan mengolah informasi. Gaya inilah yang disebut dengan gaya belajar (*learning style*).¹²

Banyak ahli yang menggunakan istilah berbeda-beda dalam memahami gaya belajar ini. Tetapi secara umum, menurut Bobby DePotter terdapat dua benang merah yang disepakati tentang gaya belajar ini. Pertama adalah cara seseorang menyerap informasi dengan mudah, yang disebut sebagai modalitas, dan kedua adalah cara orang mengolah dan mengatur informasi tersebut (dominasi otak). Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.¹³

Modalitas belajar adalah cara kita menyerap informasi melalui indera yang kita miliki. Masing-masing orang mempunyai kecenderungan berbedabeda dalam menyerap informasi. Terdapat tiga modalitas belajar ini, yaitu apa yang sering disingkat dengan VAK: Visual, Auditory, Kinesthetic. Seperti yang diusulkan istilah-istilah ini, orang visual belajar melalui apa yang mereka lihat, pelajar auditorial melakukannya melalui apa yang mereka dengar, dan pelajar kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan. Walaupun masing-masing dari kita belajar dengan menggunakan ketiga modalitas ini pada tahapan tertentu, kebanyakan orang lebih cenderung pada salah satu diantara ketiganya.¹⁴

3. Macam – macam gaya belajar

¹² Ibid, hlm. 113

¹³ Ibid, hlm. 112

¹⁴ Ibid, hal. 113

Deporter dan Hernacki mengemukakan tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi ketiga belajar itu adalah:

15

a. Gaya belajar dengan cara melihat (*Visual*)

Disini individu memiliki kecenderungan gaya belajar visual Modalitas lebih senang dengan melihat apa yang sedang dipelajari . Gambar atau visualisasi akan membantu mereka yang memiliki gaya belajar visual untuk lebih memahami ide informasi yang disajikan dalam bentuk penjelasan. Apabila seseorang menjelaskan sesuatu kepada orang yang memiliki kecenderungan belajar visual ,mereka akan menciptakan gambaran mental apa yang dijelaskan oleh orang tersebut ,Dalam hal ini metode pengajaran yang digunakan guru sebaiknya lebih banyak atau dititik beratkan pada peragaan atau media,ajak mereka objek-objek yang berkaitan dengan pelajaran tersebut , atau dengan cara menunjukkan alat peraganya langsung pada siswa atau menggambar di papan tulis . Anak yang mempunyai gaya belajar visual harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya untuk mengerti materi pelajaran . Mereka cenderung untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas. Mereka berfikir menggunakan gambar-gambar di otak mereka akan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti diagram ,buku, skema, pelajaran bergambar dan video .Di dalam kelas anak visual lebih suka mencatat sampai rinciannya untuk mendapatkan informasi.

Gaya pelajar visual membuat banyak symbol gambar da “gambaran keseluruhan” melakukan tinjauan umum mengenai bahan pelajaran akan sangat membantu.

¹⁵ Boby DePorter dan Mike Hernacki ,*Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenankan* Bandung;Kaifa,2000 hal. 116

Adapun cirri-ciri pelajar visual menurut Bobbi dePorter adalah sebagai berikut :¹⁶

- 1) Rapi dan teratur
- 2) Berbicara dan membaca dengan cepat
- 3) Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik
- 4) Mementingkan penampilan baik dalam berpakaian maupun presentasi
- 5) Mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang didengar
- 6) Biasanya tidak terganggu oleh keributan
- 7) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban yang singkat ya atau tidak
- 8) Lebih suka melakukan demonstrasi dari pada berpidato.
- 9) Lebih suka seni daripada musik.
- 10) Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata.

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak visual menurut Boby DePorter adalah sebagai berikut¹⁷:

- a) Gunakan materi visual seperti, gambar, diagram dan peta
- b) Gunakan warna untuk menunjukkan hal-hal yang penting
- c) Gunakan multi –media(contohnya: kumputer dan vidio)
- d) Ajak anak untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya kedalam gambar

b. Gaya belajar dengan cara mendengar (*Auditorial*)

Disinin individu memiliki kecendrungan gaya belajar audiorial kemungkinan akan belajar lebih baik dengan cara mendengarkan . Mereka menikmati saat-saat mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang lain karakteristik model belajar seperti

¹⁶ Ibid, hlm. 116

¹⁷ Ibid , hal. 117

ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan artinya anak harus mendengar ,baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi yang diterima .

Untuk itu maka guru sebaiknya harus memperhatikan siswanya hingga ke alat pendengarannya, anak yang mempunyai gaya belajar auditorial dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang telah dikatakan oleh guru. Anak auditori dapat mencerna makna yang di sampaikan melalui intonasi suara , pitch (tinggi rendahnya), kecepatan berbicara dalam hal-hal auditori lainnya . Informasi tertulis kadang-kadang mempunyai makna yang minim bagi pelajar auditorial . Pelajar auditorial biasanya dapat menghafal lebih cepat pada saat membaca teks dengan keras atau mendengarkan kaset .

Mendengarkan contoh, cerita, serta mengulang informasi adalah cara-cara utama dalam belajar mereka. Para pelajar visual lebih suka mereka dengan kaset dari pada mencatat , karena mereka suka mendengarkan informasi berulang-ulang ¹⁸ .

Adapun cirri-ciri pelajar auditorial menurut Bobby DePorter¹⁹

- 1) Mudah terganggu oleh keributan .
- 2) Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
- 3) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
- 4) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama dan warna suara
- 5) Merasa kesulitan dalam mencatat tapi pandai dalam bercerita
- 6) Berbicara dengan fasih dan irama yang terpola
- 7) Suka berbicara, berdiskusi dan menjelaskan sesuatu panjang lebar

¹⁸ Bobby DePorter dan Mike Hernacki ,*Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*,Bandung;Kaifa,2000, hal. 168

¹⁹Ibid .hal. 116

- 8) Lebih suka music dari pada seni
- 9) Lebih suka gurauan lisan dari pada membaca komik
- 10) Lebih suka mengeja dengan keras dari pada menuliskannya

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak auditori menurut Bobby DePorter .²⁰ adalah

- a) Ajak anak berpartisipasi dalam diskusi di dalam kelas
- b) Dorong anak untuk membaca materi pelajaran dengan keras
- c) Gunakan music untuk menagjarkan anak
- d) Diskusikan ide dengan anak secara verbal
- e) Biarkan anak merekam materi pelajaran kedalam kaset dan dorong diya untuk mendengarkannya sebelum tidur.

C. Gaya Belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh (*Kinestetik*)

Individu yang memiliki kecendrungan gaya belajar kinestetik akan lebih baik apabila terlibat secara fisik dalam kegiatan langsung mereka akan belajar melalui bergerak , menyentuh dan melakukan anak seperti ini sulit untuk duduk diam ber jam-jam karena keinginan mereka untuk beraktivitas dan bereksplorasi sangatlah luas. Siswa yang bergaya belajar ini belajarnya melalui gerak dan sentuhan .

Adapun ciri-ciri mempermudah proses belajar anak auditori menurut Bobby DePorter adalah sebagai berikut :

- 1) Berbicara dengan perlahan
- 2) Menanggapi perhatian fisik
- 3) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka

²⁰ Ibid, hlm. 117

- 4) Banyak menggunakan isyarat tubuh
- 5) Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama
- 6) Kemungkinan tulisannya jelek
- 7) Ingin melakukan segala sesuatu yang menyibukkan
- 8) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- 9) Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika memang sudah berada ditempat tersebut

Strategi untuk memper mudah proses belajar anak kinestetik menurut Bobby DePorter adalah sebagai berikut ²¹

- a) Jangan paksakan anak belajar sampai berjam-jam
- b) Ajak anak belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya (contoh: ajak diya belajar langsung paraktik, gunakan objek sesungguhnya untuk belajar konsep baru
- c) Izinkan anak untuk permen karet pada saat belajar
- d) Gunakan warna terang untuk menandai hal-hal penting dalam bacaan
- e) Izinkan anak belajar sambil mendengarkan musik

David Kolib (1981) mengemukakan adanya empat kutub (a-d) kecendrungan seseorang dalam proses belajar ,kutub-kutub tersebut antara lain :²²

a. Kutub Perasaan /Feeling (*Cocrete Experience*)

Anak belajar melalui perasaan, dengn menekankan segi-segi pengalaman kongkret, lebih mementingkan relasi dengan sesama dan sensisivitas terhadap perasaan

²¹ Ibid, hal. 117

²² M Joko, sosilo.*Sukses Dengan Gaya Belajar*.Jogjakarta:2009.hal 94

orang lain .Dalam proses belajar, anak cenderung lebih terbuka dan mampu beradaptasi terhadap perubahan yang dihadapinya.

b. Kutub Pemikiran /Thinking (*Abstract Conceptualization*)

Anak belajar melalui pemikiran dan lebih terfokus pada analisis logis dari ide-ide ,perencanaan sistematis ,dan pemahaman intelektual dari situasi atau perkara yang dihadapi .Dalam proses belajar ,anak akan mengandalkan perencanaan sistematis serta mengembangkan teori dan ide untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

c. Kutub Pengamatan/Watching (*Reflective Observation*)

Anak belajar melalui pengamatan ,penekanannya mengamati sebelum menilai ,menyimak suatu perkara dari berbagai perspektif ,dan selalu menyimak makna dari hal-hal yang diamati. Dalam proses belajar anak akan menggunakan pikiran dan perasaannya untuk membentuk opini/pendapat.

d. Kutub tindakan /Doing (*Active Experimentation*)

Anak belajar melalui tindakan ,cenderung kuat dalam segi kemampuan melaksanakan tugas,berani mengambil resiko ,dan mempengaruhi orang lain lewat kebutannya dalam proses belajar ,anak akan menghargai keberhasilannya dalam menyelesaikan pekerjaan ,pengaruhnya pada orang lain ,dan prestasinya. Menurut Kolb tersebut tidak ada individu yang gaya belajarnya secara mutlak di dominasi oleh salah satu saja dari kutub tadi .Yang biasanya terjadi adalah kombinasi dari dua kutub dan membentuk salah satu kecenderungan atau orientasi belajar .Empat kutub diatas membentuk empat kombinasi gaya belajar diwakili oleh angka 1 hingga 4 dengan penjelasan dibawah ini:²³

1) Gaya Diverger

²³ *Opcit* hal. 94-95

Kombinasi dari perasaan dan pengamatan (*feeling and watching*). Anak dengan tipe diverger unggul dalam melihat situasi konkret dari banyak sudut pandang yang berbeda. Pendekatannya pada setiap situasi adalah “mengamati” dan bukan bertindak. Anak seperti ini menyukai tugas belajar yang menuntunnya untuk menghasilkan ide-ide” (*brainstorming*) biasanya juga menyukai isu budaya serta suka sekali mengumpulkan berbagai informasi

2) Gaya Assimilator

Kombinasi dari berfikir dan mengamati (*thinking and watching*). Anak dengan tipe asimilator memiliki kelebihan dalam memahami berbagai sajian informasi serta merangkumkannya dalam suatu format yang logis, singkat, dan jelas. Biasanya anak tipe ini kurang perhatian pada orang lain dan lebih menyukai ide serta konsep abstrak, mereka cenderung lebih teoritis.²⁴

3) Gaya Converger

Kombinasi dari berfikir dan berbuat (*thinking and doing*) anak dengan tipe converger unggul dalam menemukan fungsi praktis dari berbagai ide dan teori. Biasanya mereka punya kemampuan yang baik dalam pemecahan dalam masalah dan pengambilan keputusan. Mereka cenderung lebih menyukai tugas-tugas teknis (aplikatif) dari pada masalah sosial atau hubungan pribadi.²⁵

4) Gaya Accomodator

Kombinasi dari perasaan dan tindakan (*feeling and doing*) anak dengan tipe accomodator memiliki kemampuan belajar yang baik dari hasil pengalaman nyata yang dilakukannya sendiri. Mereka suka buat membuat

²⁴ *Opcit* hal.95-96

²⁵ *Opcit* hal.95-96

rencana dan melibatkan dirinya dalam berbagai pengalaman baru dan menantang. Mereka cenderung untuk bertindak berdasarkan intuisi /dorongan hati dari pada berdasarkan analisis logis. Dalam usaha memecahkan masalah, mereka biasanya mempertimbangkan faktor manusia (untuk mendapatkan masukan/informasi) dibanding analisa teknis.

Setiap orang memiliki pola/gaya belajar tersendiri, dipengaruhi oleh tempramen/ kepribadian dasar atau kebiasaan /habit, serta berkembang bersama waktu dan pengalaman pola/gaya belajar tersebut juga perlu di sesuaikan oleh karakteristik jurusan/bidang studi yang dimasuki, dan selanjutnya akan turut mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam meraih prestasi yang diharapkan.²⁶

B. Tinjauan tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata Prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar . Dalam kamus besar bahasa Indonesia , yang dimaksud dengan prestasi dalah : hasil yang telah dicapai (dilakukan ,dikerjakan , dan sebagainya), sedangkan belajar adalah proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.²⁷

Kata Prestasi berasal dari bahsa belanda yaitu “ Presesatie” yang kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “ prestasi” yng berarti hasil usaha²⁸. Dimana hasil yang dimaksud adalah hasil yang memiliki ukuran atau nilai .

²⁶ Sosilo ,Joko . *Opcit* hal 94-100

²⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan ,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta :: PT. Bilai Pustaka , 2002, hal . 895

²⁸Mark, dkk. *Teori Pembelajaran dan Pengajaran* , Jogjakarta : Mirza Media Pustaka , 2009 , hal. 78

Menurut Muhibbin Syah; Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan serangkaian aktivitas belajar yang berupa perubahan tingkah laku yang berlangsung secara progresi²⁹.

Sedangkan Winkel mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha.³⁰

Prestasi belajar dapat di ukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar . Menurut Saifuddin Anwar ,mengemukakan tentang prestasi belajar bila dilihat dari tujuannya yaaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar³¹.

Dari pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa sebagai tanda atau symbol sumber keberhasilan dari usaha belajr (hasil aktivitas belajar) yang menghasilkan perubahan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah mata pelajaran tertentu.

Prestasi sering diartikan sebagai hasil yang telah dicapai oleh manusia. Guna mencapai hasil yng sesuai dengan apa yang diharapkan maka perlu adanya usaha yang optimal. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah ayat 148:

وَالْكَفْلِ وَجَهَةٌ هُنَّ مَوْلَاهَا فَسَتَبِقُ أَلْأَخَيْرَاتِ آيِنَ مَا تَكُونُوا يَاء تِ بِكُمْ أَللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (١٤٨)

²⁹ Muhibbin syah. *Psikologi Pendidikan ; Suatu pendekatan Baru* , Bandung : Remaja Rosda Karya , 1995, hal . 43

³⁰ Bobby de pother , Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourie, Terj; Ary Nilandar , *Quantum Teaching* Bandung ; 2000, hal . 186

³¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta ,PT. Balai Pustaka, 2002 hal .171

“ dan bagi tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang iya menghadap kepadanya . Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu”³².

Ayat Al-Qur'an di atas mengisyaratkan bawhawa untuk mencapai segala sesuatu yang baik maka manusia dituntut untuk berlomba-lomba untuk mendapatkannya. Karena pendidikan atau belajar merupakan sunnah Rasul, maka berlomba-lomba guna mendapat prestasi dalam proses belajar hukumnya baik. Di samping itu Allah tidak akan mengubah nasib seseorang, kecuali orang itu sendiri yang mengubahnya. Untuk menuju kehidupan yang lebih baik itu tidak gampang, membutuhkan proses yang lama maka dari itu manusia dituntut untuk terus belajar dan berkreasi ,bahkan ada hadist nabi muhammad SAW mengatakan.

أَطْلُبُ الْعِلْمَ وَ لَوْ بِالصِّينِ

Artinya: Tuntutlah Ilmu Setinggi Mungkin Walau sampai Kenegeri Cina.

Karna pada zaman dulu di cina ilmu pengetahuan lebih maju dari pada di arab ,maka dari itu Nabi Muhammad menyuru ummatnya menuntut ilmu dicina dan turunlah hadist nabi.

Sudah jelas dalam hadist diatas kita tidak akan menghasilkan sebuah prestasi yang sempurna dalam keadaan ilmu yang sangat sedikit ,dan perlu lebih banyak belajar lagi setinggi mungkin yang lebih leluasa dengan menggunakan gaya-gaya belajar yang baik yang bisa menangkap pemahaman seseorang yang maksimal.

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah, Jakarta* ; Al-Huda, hal. 47

Karna dengan sedikit ilmu dan pengetahuan kita tidak akan mencakup keleluasaan membuat prestasi yang lebih baik.

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yaitu mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.³³

Menurut WJS. Poerwadarminta prestasi adalah hasil yang telah dicapai(dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).³⁴ sedangkan menurut Mas'ud khasan Abdul Qohar, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.³⁵

Menurut Syaiful bahri prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar.³⁶

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil akhir belajar yang digunakan untuk melihat sejauh mana siswa dapat memahami dan menguasai materi yang telah dipelajari yang dilihat dari nilai berdasarkan tes hasil belajar

Belajar merupakan kegiatan orang sehari-hari. Kegiatan belajar tersebut dapat dihayati oleh orang yang sedang belajar. Kegiatan belajar juga dapat diamati oleh orang lain.

Pengertian belajar menurut para ahli pendidikan memang berbeda satu sama lainnya. Hal ini terjadi karena adanya sudut pandang yang berbeda, akan tetapi perbedaan

³³ Jamarah, saiful bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994, hal 20

³⁴ Jamarah, saiful bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994, hal 20

³⁵ Ibid hal.21

³⁶ Ibid., hal 123

itu bukan merupakan suatu hal yang prinsip, dan proses belajar pada akhirnya mencapai puncak pada hasil belajar siswa atau unjuk kerja siswa. Hasil belajar merupakan hasil proses belajar, atau proses pembelajaran Dimiyati.³⁷ Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi, yaitu dari sisi siswa hasil belajar merupakan “ tingkat perkembangan mental” yang lebih baik dibanding pada saat pra belajar, sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran Dimiyati,³⁸

Keberhasilan belajar menurut Dimiyati, menyatakan sebagai berikut: “ keberhasilan belajar adalah seberapa jauh kemajuan belajar siswa dalam bentuk pengetahuan dan kemampuan lainnya yang telah dicapai oleh siswa pada akhir setiap semester, akhir tahun pelajaran atau akhir pendidikan”. Berdasarkan pengertian tersebut, maka keberhasilan belajar siswa adalah sampai sejauh mana tingkat tercapainya dalam bentuk pengetahuan, sikap dan perilaku, serta ketrampilan siswa selama belajar disekolah yang dinilai atau dievaluasi setiap semester dan akhir pendidikan yang biasanya dituangkan dalam bentuk nilai raport, nilai UAN murni, atau nilai pada STTB.³⁹

2. Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Terdapat beberapa faktor dan komponen yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sebagaimana disebutkan Depdikbud sebagai berikut:

Hasil belajar siswa akan tergantung pada komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Siswa faktor dari siswa yang berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah bakat, minat, kemampuan, dan motivasi untuk belajar, jadi siswa merupakan masukan pengembangan, GBPP, dan pedoman GBPP berisi materi atau bahan kajian yang telah disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.mentah (*raw input*).

³⁷ Dimiyati, *belajar dan pembelajaran* Rineka Cipta Jakarta, 2002. 149

³⁸ Ibid hal 150

³⁹ Ibid hal 250

- a. Kurikulum, kurikulum ini mencakup landasan program dan pengembangan, GBPP, dan pedoman GBPP berisi materi atau bahan kajian yang telah disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.
- b. Guru, guru bertugas membimbing dan mengarahkan cara belajar siswa agar mencapai hasil yang optimal. Besar kecilnya peranan guru akan tergantung pada tingkat penguasaan materi, metodologi, dan pendekatannya.
- c. Metode, penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar.⁴⁰ Sumber belajar dan sarana, antara lain, buku pelajaran alat pelajaran, alat praktik, ruang belajar, laboratorium, dan perpustakaan. Jadi kurikulum, guru, metode sumber belajar dan sarana prasarana merupakan masukan instrumental.
- d. Lingkungan, lingkungan ini mencakup lingkungan sosial budaya, lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga, serta lingkungan alam. Jadi pengaruh lingkungan sangat besar terhadap proses belajar mengajar.

Menurut Bloom, Arikunto, merumuskan bahwa keberhasilan belajar sebagai perubahan tingkah laku, meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif adalah perilaku yang menyangkut masalah pengetahuan, informasi, dan masalah kecakapan intelektual. Ranah afektif adalah perilaku yang berupa sikap, nilai-nilai dan prestasi. Sedangkan ranah psikomotorik adalah perilaku yang terutama berkaitan dengan keterampilan, kelincahan.⁴¹

⁴⁰ Ibid hlm. 251

⁴¹ Arikunto, *Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 2002.hal 128

24. Sosilo ,Joko. *Opcit* 15

Tingkat ketepatan prestasi belajar yang dicapai, menunjukkan kemampuan internal siswa. Fungsi prestasi belajar adalah :

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh anak didik.
- 2) Prestasi belajar sebagai hasrat ingin tahu
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan inovasi pendidikan
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik.⁴²

Seperti telah dijelaskan bahwa prestasi merupakan hasil belajar, maka dalam memperolehnya banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain:⁴³

1. Faktor Intern

Merupakan faktor yang timbul dari dalam diri seseorang yang sedang belajar. Adapun yang termasuk faktor intern mencakup intelegensi, kesiapan, motivasi, minat dan kebiasaan belajar.

2. Faktor Ekstern

Merupakan faktor yang datang dari luar seseorang yang sedang belajar. Adapun yang termasuk dalam faktor ekstern mencakup kesehatan, fasilitas belajar, bimbingan orang tua, keadaan ekonomi, guru dan sebagainya.

3. Pengukuran Prestasi Belajar

Menurut Winkel, tujuan yang dapat dicapai dari tes terhadap prestasi belajar adalah sebagai berikut:

⁴² Nursada, *Administrasi Perkantoran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2005, hlm. 42

⁴³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hal. 55

- a) Untuk menentukan angka-angka/nilai kemajuan siswa dalam belajar.
- b) Untuk memberikan umpan balik kepada siswa sehingga dapat memperbaiki kekurangan atau kesulitan yang ternyata masih dialami, sekaligus guru dapat mengetahui bagian-bagian yang sulit dihadapi oleh siswa , sehingga pengajaran selanjutnya dapat disesuaikan.
- c) Untuk menempatkan siswa dalam situasi belajar mengajar yang tepat.
- d) Untuk menyelidiki kekurangan-kekurangan dan kesulitan-kesulitan yang dialami dalam mempelajari mata pelajaran tertentu.

Azwar mengungkapkan bahwa bila dilihat dari tujuan pengukuran prestasi dapat melakukan beberapa fungsi sebagai berikut :

- 1 . Fungsi penempatan adalah penggunaan prestasi untuk melakukan klasifikasi siswa kedalam bidang atau jurusan yang cocok
- 2 . Fungsi formatif adalah penggunaan tes prestasi guna melihat sejauh mana kemajuan belajar yang telah dapat dicapai oleh siswa dalam sesuatu program pelajaran
- 3 . Fungsi Diagnostik Adalah penggunaan tes prestasi guna mendiagnosa kesukaran-kesukaran dalam belajar dan mencari kelemahan-kelemahan
- 4 . Fungsi Sumatif Adalah penggunaan tes prestasi guna menghasilkan informasi mengenai penguasaan pelajaran yang telah direncanakan sebelumnya dalam suatu program pelajaran

Berpijak dari penjelasan mengenai pengukuran prestasi belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Sebab dengan cara ini dapat diketahui apakah seorang siswa sudah mampu menguasai materi pelajaran tertentu.

4. Kaitan Gaya Belajar dengan Prestasi

Beberapa temuan penelitian melaporkan bahwa kecocokan atau ketidakcocokan antara gaya belajar dengan gaya mengajar yang distrukturkan bagi peserta didik berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Kajian ini dilakukan agnes susanto, menemukan bahwa jika gaya belajar peserta didik cocok dengan gaya pengajaran yang distrukturkan bagi mereka, misalnya gay belajar visual dengan gaya pengajaran visual, gaya belajar auditorial dengan gaya pengajaran auditorial, maka peserta didik berpenampilan jauh lebih baik dalam menyerap informasi dan dalam memahami materi yang disampaikan dibandingkan dengan peserta didik yang gaya belajarnya tidak cocok dengan gaya pengajaran yang distrukturkan guru baginya.

Bobbi Depotter dan Hernacki menyebutkan bahwa mengetahui gaya belajar yang berbeda telah membantu para siswa, dengan demikian akan memberi persepsi yang positif bagi siswa tentang cara guru agar aktivitas belajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan pengajaran yang diinginkan, maka gaya belajar siswa harus dipahami oleh guru.⁴⁴

Menurut Boby Deporter; Gaya Belajar adalah orang belajar dengan cara berbeda-beda, dan semua cara sama baiknya. Setiap cara mempunyai kekuatan sendiri-sendiri. Dalam kenyataan, kita semua memiliki gaya belajar itu (auditori, visual, dan kinestetik); hanya saja biasanya satu gaya yang mendominasi⁴⁵

Berdasarkan kemampuan yang dimiliki otak dalam menyerap mengelola dan menyampaikan informasi, maka gaya belajar individu dapat dibagi dalam 3 (tiga) kategori. Ketiga kategori tersebut adalah gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik gaya belajar tentu sehingga tidak memiliki karakteristik gaya belajar yang lain. Pengkategorian ini

⁴⁴ Boby Deporter, dan Mike Hernacki, *Quantum Learning, Membiasakan belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa, 2000, hal. 110

⁴⁵ Ibid. hal 112

hanya merupakan pedoman bahwa individu memiliki salah satu karakteristik yang paling menonjol sehingga jika ia mendapatkan rangsangan yang sesuai dalam belajar maka akan memudahkannya dalam menyerap pelajaran . Dengan kata lain jika sang individu menemukan metode belajar yang sesuai dengan karakteristik gay belajar dirinya maka akan cepat iya akan menjadi anak yang pintar.

Dari pemaparan diatas sangat jelas bahwa gaya belajar siswa sesuai dengan gaya belajarnya sangat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi belajarnya.

C. Tinjauan Tentang Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Menurut Joko Susilo, Gaya belajar (*Learning Style*) merupakan suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seorang pelajar mempelajari atau memperoleh sesuatu ilmu dengan cara yang tersendiri.⁴⁶

Gaya belajar adalah kombinasi dan bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar merupakan salah satu kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah dan dalam situasi-situasi antarpribadi. Ketika siswa menyadari bagaimana orang lain menyerap dan mengolah informasi, siswa dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya belajar mereka sendiri. Jika siswa akrab dengan gaya belajar mereka sendiri, maka siswa dapat mengambil langkah-langkah penting untuk membantu diri siswa belajar lebih cepat dan lebih mudah. Setiap individu⁴⁷ mempunyai cara sendiri yang dianggap cukup optimal dalam mempelajari informasi baru termasuk siswa. Gaya belajar tidak lagi berlaku bagi pembelajaran dibidang tertentu, melainkan juga bidang-bidang yang lain, termasuk gaya

⁴⁶ M,Joko Sosilo *Sukses Dengan Gaya Belajar* .Jogjakarta:2009 hal. 15

belajar siswa dalam proses belajar mengajar, baik itu ketika berada di sekolah maupun ketika berada di rumah.⁴⁸

Proses pembelajaran yang berlaku pada seseorang pelajar berbeda dengan pelajar lain. Ada pelajar yang lebih gemar membaca buku pada tempat yang tidak begitu ormal seperti di ruang tamu atau di bilik tidur, ada pula pelajar yang baru bisa belajar pada keadaan yang ormal seperti di sebuah ruang belajar yang dilengkapi dengan kursi dan meja, ada pula pelajar yang lebih suka pada tempat yang terang, tapi ada pula sebagian pelajar jika dalam keadaan terang justru tidak bisa belajar dengan baik. Begitu juga terdapat pelajar yang lebih gemar belajar sambil mendengar radio atau sambil makan.⁴⁹

Keberhasilan belajar menurut Dimiyati, menyatakan sebagai berikut: “ keberhasilan belajar adalah seberapa jauh kemajuan belajar siswa dalam bentuk pengetahuan dan kemampuan lainnya yang telah dicapai oleh siswa pada akhir setiap semester, akhir tahun pelajaran atau akhir pendidikan”. Berdasarkan pengertian tersebut, maka keberhasilan belajar siswa adalah sampai sejauh mana tingkat tercapainya dalam bentuk pengetahuan, sikap dan perilaku, serta keterampilan siswa selama belajar disekolah yang dinilai atau dievaluasi setiap semester dan akhir pendidikan yang biasanya dituangkan dalam bentuk nilai report, nilai UAN murni, atau nilai pada STTB.

Dari pernyataan diatas bahwa Tingkat keberhasilan belajar banyak dipengaruhi oleh gaya belajar siswa.⁵⁰

⁴⁸Sosilo, Joko. *Opcit* 16

⁴⁹ Sosilo, Joko. *Opcit* 17

⁵⁰ Sosilo, Joko. *Opcit* 17

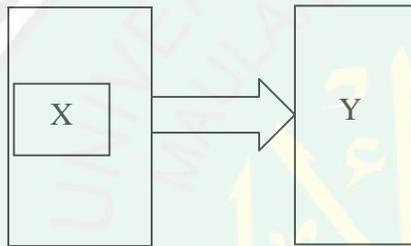
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di madrasah ibtidaiyah raudlotul ulum karang ploslo malang. Peneliti memilih lokasi ini untuk mengetahui pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

B. Rancangan Penelitian



Gambar 3.1: Rancangan Penelitian

Keterangan:

X = Gaya belajar

Y = Prestasi belajar

Variabel adalah atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.¹ Variabel penelitian ini terdiri dari beberapa variabel yaitu:

1. Variabel bebas yaitu variabel yang diprediksi sebagai sebab yang mempengaruhi variabel terikat. Termasuk dalam variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya belajar.

¹ Suegiono *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. 2009 Bandung:Cv Alfa beta hal 80

2. Variabel terikat yaitu variabel yang diprediksi muncul sebagai akibat dari variabel bebas. Termasuk dalam variabel terikat adalah keberhasilan belajar.

C. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian diskriptif kausalitas. Data yang diperoleh, diolah dan dianalisis menurut model statistik atau model matematik. maka penelitian ini termasuk jenis penelitian diskriptif. Bersifat diskriptif karena bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang cara dan kebiasaan belajar siswa. Bersifat kausalitas karena mengukur pengaruh antara dua variabel, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

D. Data dan Sumber data

Jenis data dalam penelitian ini adalah:

- a Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan pengukuran atau alat pengambil data sebagai sumber informasi yang dicari ² Hasil angket pengukuran gaya belajar siswa MI Raudlatul Ulum Karangploso Kabupaten Malang
- b Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak kedua atau tidak diperoleh secara langsung, yaitu mengenai:
 - 1) Data raport
 - 2) Data jumlah siswa.

² Azwar, S. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta. 2005: Pustaka Pelajar

Untuk melakukan penelitian ini diperlukan data-data yang sesuai dan berhubungan dengan penelitian. Hal inilah yang menyebabkan diperlukannya sumber data. Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh Arikunto.³

E. Populasi dan sampel

Pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan katakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Dalam penelitian ini populasi penelitian yaitu siswa MI Raudlatul Ulum Karangploso Kabupaten Malang sebanyak 180 siswa Sedangkan menurut Arikunto adalah keseluruhan dari objek penelitian. Adapun subyek ini dapat berupa manusia, organisasi atau lembaga serta benda.⁵ Jumlah sampel penelitian yaitu sebanyak 45 siswa.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu dengan alasan bahwa sebuah sampel yang akan diambil sedemikian rupa dari sebuah populasi akan mempunyai peluang yang sama dan bebas untuk dipilih ke dalam sampel. Adapun jumlah sampel yang diambil sebesar 25% dari 180 para siswa MI Raudlatul Ulum Karangploso Kabupaten Malang yaitu sebanyak 45 responden. Yang menjadi landasan atau dasar dari jumlah pengambilan sampel adalah pendapat dari Arikunto (2006:120) yang mengatakan: “Apabila subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah

³ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Penerbit Rineka Cipta, Jakarta 2002.hal. 123

⁴ Suegiono *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D.* 2009 Bandung :CV Alfa beta hal 80

⁵ Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.

subyeknya lebih dari 100 maka sampel yang diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% tergantung dari luas wilayah, dana, waktu dan tenaga.⁶

F. Instrumen penelitian

Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner. Dalam penelitian ini dibutuhkan dua instrument yaitu instrument yang mengukur gaya belajar siswa dan instrumen mengukur prestasi belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman observasi dan angket. Peneliti menggunakan 5 (lima) alterf jawaban yang disediakan didalam angket yaitu:

1. Sangat sering (5)
2. Sering (4)
3. Jarang (3)
4. Pernah (2)
5. Tidak pernah (1)

Peneliti menggunakan skala likert. Skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

⁶ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Penerbit Rineka Cipta, Jakarta 2002.hal 124

Tabel 3.2

Kisi kisi instrument yang diperlukan untuk mengukur gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotul Ulum Karangploso Malang

Variabel	Sub variable	Indikator	Sub Indikator	No Angket
Gaya belajar	Macam – macam gaya belajar	Gaya visual	- Mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang didengar	1
			- Lebih suka membaca dari pada dibacakan	2
			- Membaca cepat dan tekun	3
			- Rapi dan teratur	4,5
			-suka mencoret – coret sesuatu yang tidak ada artinya	6
			- lebih cepat menyerap dengan mendengarkan	7
		Gaya Auditori	- bagus berbicara dan bercerita	8,9
			- tidak bisa diam dalam waktu lama	10
			- senang membaca dengan keras dan mendengarkan	11
			- belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada apa yang dilihat	12,13
			- suka mengerjakan tugas kelompok	14
			- belajar melalui praktek	15
		Gaya kinestik	- ingin melakukan segala sesuatu	16
			- menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca	17
			- menghafal dengan cara berjalan dan melihat	18,19
			- suka menggunakan berbagai peralatan dan media	

				20
Keberhasilan belajar		Nilai raport siswa		

G. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Angket (Kuesioner)

Metode angket (kuesioner) ini merupakan teknik pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden sehingga responden dapat mengisi pendapatnya sesuai dengan kenyataan. Berdasarkan jawaban atau isian itu, peneliti mengambil suatu kesimpulan mengenai subyek yang diteliti. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui cara dan kebiasaan belajar siswa, serta mengetahui pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar. Angket menurut Arikunto mempunyai beberapa keuntungan yaitu:⁷

- 1 Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- 2 Dapat dibagi secara serentak kepada banyak responden
- 3 Dapat dijawab secara serentak kepada banyak responden
- 4 Dapat dijawab oleh responden menurut kerepotannya masing-masing
- 5 Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu untuk menjawab.

⁷ Ibid hal 108

- 6 Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

b. Dokumentasi

Metode ini dilakukan untuk mencari data-data yang sesuai seperti dokumen-dokumen hasil belajar siswa yang berupa:

- 1) Nilai raport.
- 2) Daftar nama siswa yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian.

c. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam menurut Sugiyono.⁸ Wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang tidak terstruktur yaitu wawancara bebas, dimana tidak menggunakan wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Metode ini digunakan untuk mendapat data yang lebih jelas dari responden.

I. Analisis Kualitas Instrumen

a. Uji Validitas

Valid dapat diartikan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi

⁸ Suegiono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. 2009 Bandung :CV Alfa beta hal 236

pada objek yang diteliti. Sehingga instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Arikunto.⁹

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Banyaknya sampel

$\sum X$ = Skor dari item X

$\sum Y$ = Skor dari item Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dari skor item X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dari skor item Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor item X dengan skor item Y

⁹Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* ,Penerbit Rineka Cipta, Jakarta,2002,hal.146

Tabel 3.6

Interprestasi Nilai (r)

Interval Koefisien	Tingkat kevalidan
0.800-1.000	Sangat tinggi
0.600-0.800	Tinggi
0.400-0.600	Cukup
0.200-0.400	Rendah
0.000-0.200	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto,2002:150

Sugiyono juga mengatakan bahwa “ bila harga korelasi dibawah 0,30 maka disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang”. Lebih lanjut lagi Masrun dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa “item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$ ”. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.¹⁰

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan

¹⁰ Sugiyono. *Metoda Penelitian Bisnis*. Bandung 2004: Alfabeta. Cetakan kedelapan. hal.124

kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterhandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Yang diusahakan dapat dipercaya adalah datanya, bukan semata-mata instrumennya. Instrumen harus reliabel sebenarnya mengandung arti bahwa instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya Arikunto.¹¹

Untuk menguji reliabilitas instrumen, maka dipergunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:¹²

$$R_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \left| \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 1}{\sigma^2 1} \right] \right. \right] \quad (\text{Arikunto, 2002:171})$$

Keterangan:

R_{11} = Reliabilitas yang dicari

K = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma^2$

1 = Jumlah varian skor tiap butir

$\sigma^2 1$ = Varian total

Dasar pengambilan keputusan:

-Jika r alpha positif dan r alpha $>$ r tabel , maka butir atau variabel tersebut reliabel

- Jika r alpha positif dan r alpha $<$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak reliabel

1 Analisis Deskriptif

¹¹ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta 2002. hal.154-155

¹² Ibid hlm.171

Statistik diskriptif menurut Sugiyono adalah “ statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Pada teknik analisis statistik deskriptif ini, menggunakan teknik analisis persentase. Dalam analisis persentase, harus dicari terlebih dahulu panjang kelas interval yang digunakan untuk menentukan kategori tiap-tiap variabel yang berbeda. Rumus yang digunakan sebagai berikut:¹³

Panjang Kelas interval =

$$\frac{\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Kemudian total nilai tiap item dimasukkan ke dalam tiap kelas interval sehingga didapatkan frekwensi sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekwensi (jumlah responden yang menjawab)

N = Jumlah total responden

3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi

¹³ Suegiono *metode penelitian kuantitatif kualitatif* dan R & D. 2009 Bandung :Cv Alfa beta hal 142

yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal Santoso.¹⁴ Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat, karena data dalam penelitian ini adalah data jenis interval Arikunto.¹⁵ Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal
- b. Bila nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi adalah normal

2. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah suatu keadaan dimana masing- masing kesalahan pengganggu atau residu mempunyai varian yang berbeda. Uji heterokedastisitas dimaksud untuk menguji apakah varian dari kesalahan pengganggu tidak konsisten untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heterokedastisitas.

Deteksi heterokedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola garis regresi dalam pengambilan keputusan dapat ditentukan sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas¹⁶ Santoso,

3. Uji Multikolinearitas.

Menurut Subiyakto jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antara variabel

¹⁵ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Penerbit Rineka Cipta, Jakarta 2002.hlm 286

independen. Untuk mengetahui ada tidaknya¹⁷ multikolinearitas dapat diketahui dengan uji VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah:

- a. Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1
- b. Mempunyai angka tolerance mendekati 1

4. Uji analisis data

Uji regresi sederhana

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y= Variabel tidak bebas

X= variable bebas

a= Nilai Intercept

b= koeisien arah regresi

setelah dianalisis data maka langkah selanjutnya adalah membandingkan signifikansi 0,055. Dari keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan Ho diterima atau Ha ditolak atau diterima.

Dengan ketentuan:

Terima Ha dan tolak Ho apabila nilai t hitung > t tabel untuk < 0,05 pada taraf kepercayaan 95%. Menurut Santoso (2001), hasil uji t ditunjukkan oleh besarnya nilai signifikansi P yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $P > 0,05$ maka hipotesis nihil (Ho) diterima Ha ditolak
2. Jika nilai signifikansi $P < 0,05$ maka hipotesis nihil (Ho) ditolak dan Ha diterima

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MI Raudlatul Ulum Karangploso Malang

1. Profil Madrasah

1. Nama Madrasah	: MI RAUDLATUL ULUM
2. Tahun Berdiri	: 1952
3. No. Statistik Madrasah	: 111235070106
4. NPSN	: 20517958
5. Akreditasi Madrasah	: Terakreditasi B (11 April 2006)
6. Alamat Lengkap Madrasah	: Jl. Raya ngijo Ngepeh
7. Desa/Kecamatan	: Ngijo / Karangploso
8. Kab/Kota	: Malang
9. Provinsi	: Jawa Timur
10. No. Telp	: 0341-463207
11. Nama Kepala Madrasah	: Hj. Nurul Istiqomah, S.Pd.I
12. No. Telp/Hp	: 0341 8650667
13. Nama Yayasan	: LP. Ma'arif
14. Alamat Yayasan	: Jl Raya Kebonagung Malang
15. Kepemilikan Tanah	: Milik Sendiri
16. Status tanah	: Wakaf
17. Luas tanah	: 695 m ²
18. Status Bangunan	: Milik Sendiri
19. Luas Bangunan	: 310 m ²
20. Keterangan Bangunan	: 3 Lantai

2. Visi MI Raudlatul Ulum

Visi

"Unggul dalam prestasi, terintegrasi dalam kemampuan, berlandaskan iman dan taqwa"

Misi

1. Meningkatkan Prestasi Akademis dan Non Akademis Mengembangkan KTSP Berdeversifikasi Dengan Berorientasi Pada Peningkatan Pelayanan Kepada Siswa

Sesuai Dengan Potensi Perkembangan, Kebutuhan, dan Kepentingan Siswa, serta Tuntutan Masyarakat.

2. Menciptakan Kader Bangsa yang Cerdas, Cakap, Terampil dan Kreatif.
 3. Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan secara Efektif,
 4. Mengembangkan Kemampuan Dasar Intelektual dengan Pola dan Sistem Pendidikan Islami.
 5. Menanamkan Nilai-nilai Budi Pekerti yang Luhur, Disiplin dan taat Beribadah.
 6. Mengoptimalkan Kegiatan Pengembangan diri Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan
 7. Meningkatkan Kualitas dan Kwantitas Sarana dan Prasarana Sesuai dengan Kebutuhan
 8. Menjalin Kerja Sama dengan Komite Sekolah untuk Penggalangan Pembiayaan Sekolah
 9. Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Bersih, Sehat dan Berkesinambungan Menuju Wiyata Mandala.
 10. Mengoptimalkan Pengamalan Ajaran Agama Menuju Anak Sholeh Secara Ketat dan Berkesinambungan.
- 3. Tujuan MI Raudlatul Ulum**

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan adalah:

1. Memperoleh selisih Nilai Ujian Sekolah Berstandart Nasional Lebih Tinggi dari Tahun 2011
2. Mengoptimalkan Proses Pembelajaran dengan Pendekatan nonkonvensional diantaranya *CTL, Direct Instruction, Cooperatif Learning, dan dan Proses Base Instraction.*
3. Mengikutsertakan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Pelatihan Peningkatan Profesionalitas melalui Kegiatan KKG, PTBK, PTK, Seminar, WorkShop, dan Kegiatan Lain yang Menunjang Profesionalisme.
4. Melaksanakan menejemen Berbasis Sekolah dan Menejemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Secara Demokratis, Akuntable, dan Terbuka.
5. Memenuhi Kebutuhan Sarana dan Prasarana Kegiatan Pembelajaran (ruang perpustakaanMedia Pembelajaran Matematika, Sains, dan IPS, dan Memanfaatkan

Media yang Ada sebagai Sarana Penunjang Bakat dan Minat Ketrampilan dan Kesenian Siswa) sarana lainnya Yaitu WC Sekolah dengan Mengedepankan Skala Prioritas.

6. Menggalang Pembiayaan Pendidikan Secara Adil dan Demokratis dan Memanfaatkan secara Terencana serta dipertanggungjawabkan secara jujur, Transparan, dan Memenuhi Akuntabilitas Publik
7. Mengoptimalkan Pelaksanaan Penilaian otentik secara Berkelanjutan.
8. Mengoptimalkan Pelaksanaan Program Remidi dan Pengayaan.
9. Mengikutsertakan siswa dalam Kegiatan Porseni tingkat Kabupaten atau Jenjang Berikutnya.
10. Membekali Komunitas Sekolah agar dapat Mengimplementasikan Ajaran Agama Melalui Kegiatan Baca Tulis Al Qur'an, Hafalan Surat-surat dan Pengajian Keagamaan.
11. Memiliki tim Olah Raga yang dapat Bersaing Pada Tingkat Kabupaten Atau Jenjang Berikutnya
12. Menanamkan Sikap Santun, Berbudi Pekerti Luhur dan Berbudaya, Budaya Hidup Sehat, Cinta Kebersihan, Cinta Kelestarian Lingkungan dengan dilandasi Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

B. Analisis dan Interpretasi Data

1. Deskripsi Responden

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada 45 responden yaitu siswa MI Raudlatul Ulum Karangploso Kabupaten Malang, maka dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia.

a. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	16	35,56%
Perempuan	29	64,44%
Jumlah	45	100%

Sumber : Data Primer diolah (2013)

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar siswa MI Raudlatul Ulum Karangploso Kabupaten Malang adalah perempuan yaitu sebanyak 29 responden atau 64,44% dan siswa laki-laki yaitu sebanyak 16 responden atau 35,56%.

b. Usia Responden

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	%
10 tahun	26	57,78%
11 tahun	19	42,22%
Jumlah	45	100%

Sumber : Data Primer diolah (2013)

Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 10 tahun yaitu sebanyak 26 responden atau 57,78% sedangkan responden yang berusia 11 responden atau sebesar 42,22% atau sebanyak 19 siswa.

2. Deskripsi Variabel

Dengan adanya analisis deskriptif variabel gaya belajar dan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotul Ulum Karang Ploso Malang, secara keseluruhan yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner baik disajikan dalam angka maupun dalam prosentase.

a. Gaya Belajar Siswa

Pada variabel gaya belajar siswa terdiri dari 20 item pertanyaan yang diajukan, diperoleh jawaban seperti tampak pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Item
Gaya Belajar Siswa

No	Item	Ops	Jumlah	
			F	%

1.	Saya mengingat penjelasan guru pada materi IPS dari pada saya mendengarkan	a. Sangat Sering b. Sering c. Jarang d.Pernah e. Tidak Pernah	7 15 15 6 2	15,6 33,3 33,3 13,3 4,4
2.	Saya suka membaca materi IPS dari pada dibacakan oleh guru IPS	a. Sangat Sering b. Sering c. Jarang d.Pernah e. Tidak Pernah	15 2 15 6 7	33,3 4,4 33,3 13,3 15,6
3.	Pada waktu pelajaran IPS, saya suka membaca cepat	a. Sangat Sering b. Sering c. Jarang d.Pernah e. Tidak Pernah	5 7 11 9 13	11,1 15,6 24,4 20,0 28,9
4.	Pada waktu pelajaran IPS, saya tekun belajar	a. Sangat Sering b. Sering c. Jarang d.Pernah e. Tidak Pernah	7 26 4 7 1	15,6 57,8 8,9 15,6 2,2
5.	Pada waktu pelajaran IPS, saya berpenampilan rapi	a. Sangat Sering b. Sering c. Jarang d.Pernah e. Tidak Pernah	4 13 12 11 5	8,9 28,9 26,7 24,4 11,1
6.	Saya suka mencoret – coret sesuatu yang tidak perlu ketika guru IPS menerangkan pelajaran	a. Sangat Sering b. Sering c. Jarang d.Pernah e. Tidak Pernah	8 6 8 9 14	17,8 13,3 17,8 20,0 31,1

7.	Saya suka mendengarkan guru waktu menerangkan mata pelajaran IPS	a. Sangat Sering b. Sering c. Jarang d.Pernah e. Tidak Pernah	7 16 12 5 5	15,6 35,6 26,7 11,1 11,1
8.	Saya suka berbicara waktu pelajaran IPS	a. Sangat Sering b. Sering c. Jarang d.Pernah e. Tidak Pernah	10 5 12 7 11	22,2 11,1 26,7 15,6 24,4
9.	Saya suka bercerita waktu pelajaran IPS	a. Sangat Sering b. Sering c. Jarang d.Pernah e. Tidak Pernah	3 9 15 9 9	6,7 20,0 33,3 20,0 20,0
10.	Saya tidak bisa diam kalau waktu pelajaran IPS	a. Sangat Sering b. Sering c. Jarang d.Pernah e. Tidak Pernah	6 9 9 9 12	13,3 20,0 20,0 20,0 26,7
11.	Saya suka membaca keras ketika disuruh guru untuk membaca waktu pelajaran IPS	a. Sangat Sering b. Sering c. Jarang d.Pernah e. Tidak Pernah	9 10 15 7 4	20,0 22,2 33,3 15,6 8,9
12.	Saya suka mendengarkan waktu berkelompok di waktu pelajaran IPS	a. Sangat Sering b. Sering c. Jarang d.Pernah e. Tidak Pernah	11 12 11 7 4	24,4 26,7 24,4 15,6 8,9

13.	Saya suka mengingat waktu berkelompok di waktu pelajaran IPS	a. Sangat Sering b. Sering c. Jarang d.Pernah e. Tidak Pernah	7 16 13 7 2	15,6 35,6 28,9 15,6 4,4
14.	saya suka mengerjakan tugas kelompok mata pelajaran IPS	a. Sangat Sering b. Sering c. Jarang d.Pernah e. Tidak Pernah	4 14 15 12 0	8,9 31,1 33,3 26,7 0
15.	Saya suka praktek dari pada duduk didalam kelas waktu pelajaran IPS	a. Sangat Sering b. Sering c. Jarang d.Pernah e. Tidak Pernah	8 14 9 7 7	17,8 31,1 20,0 15,6 15,6
16.	Saya melakukan hal apa saja waktu pelajaran IPS	a. Sangat Sering b. Sering c. Jarang d.Pernah e. Tidak Pernah	2 6 13 10 14	4,4 13,3 28,9 22,2 31,1
17.	Ketika Saya membaca, menunjuk jari mata pelajaran IPS	a. Sangat Sering b. Sering c. Jarang d.Pernah e. Tidak Pernah	10 12 9 8 6	22,2 26,7 20,0 17,8 13,3
18.	Saya suka menghafal dengan berjalan materi pelajaran IPS	a. Sangat Sering b. Sering c. Jarang d.Pernah e. Tidak Pernah	11 12 12 6 4	24,4 26,7 26,7 13,3 8,9

19.	Saya suka melihat saja untuk memahami materi pelajaran IPS	a. Sangat Sering	8	17,8
		b. Sering	9	20,0
		c. Jarang	16	35,6
		d. Pernah	7	15,6
		e. Tidak Pernah	5	11,1
20.	Pada mata pelajaran IPS, saya suka kalau guru menggunakan media	a. Sangat Sering	14	31,1
		b. Sering	11	24,4
		c. Jarang	8	17,8
		d. Pernah	9	20,0
		e. Tidak Pernah	3	6,7

Sumber : Data diolah (2013)

Pada item siswa mengingat penjelasan guru pada materi IPS dari pada saya mendengarkan ($X_{1,1}$) terbanyak sebanyak 15 responden (33,3%) menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa mengingat penjelasan guru pada materi IPS.

Pada item jika saya suka membaca materi IPS dari pada dibacakan oleh guru IPS ($X_{1,2}$) sebagian besar yaitu sebanyak 15 responden (33,3%) menyatakan sangat sering, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa suka membaca materi IPS dari pada dibacakan oleh guru IPS.

Pada item pada waktu pelajaran IPS, saya suka membaca cepat ($X_{1,3}$) sebanyak 13 responden (28,9%) menyatakan tidak pernah, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa tidak pernah waktu pelajaran IPS, saya suka membaca cepat.

Pada item pada waktu pelajaran IPS, saya tekun belajar ($X_{1,4}$) disekolah sebanyak 26 responden (57,8%) menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa menyatakan waktu pelajaran IPS, siswa tekun belajar.

Pada item pada waktu pelajaran IPS, saya berpenampilan rapi ($X_{1,5}$) sebanyak 13 responden (28,9%) menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa selama ini para siswa waktu pelajaran IPS berpenampilan rapi.

Pada item saya suka mencoret – coret sesuatu yang tidak perlu ketika guru IPS menerangkan pelajaran ($X_{1,6}$) sebanyak 14 responden (31,1%) menyatakan tidak pernah,

sehingga dapat dikatakan bahwa para siswa tidak pernah suka mencoret – coret sesuatu yang tidak perlu ketika guru IPS menerangkan pelajaran.

Pada item saya suka mendengarkan guru waktu menerangkan mata pelajaran IPS ($X_{1,7}$) sebanyak 16 responden (35,6%) menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa suka mendengarkan guru waktu menerangkan mata pelajaran IPS.

Pada item saya suka bercerita waktu pelajaran IPS ($X_{1,8}$) Sebanyak 12 responden (26,7%) menyatakan jarang, sehingga dapat dikatakan bahwa para siswa menyatakan bahwa guru menggunakan gambar saat menjelaskan pelajaran.

Pada item saya tidak bisa diam kalau waktu pelajaran IPS ($X_{1,9}$) sebanyak 32 responden (68,1%) menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa para siswa jarang suka bercerita waktu pelajaran IPS.

Pada item saya suka membaca keras ketika disuruh guru untuk membaca waktu pelajaran IPS ($X_{1,10}$) sebanyak 15 responden (33,3%) menyatakan jarang, sehingga dapat dikatakan bahwa para siswa jarang suka membaca keras ketika disuruh guru untuk membaca waktu pelajaran IPS.

Pada item saya suka mendengarkan waktu berkelompok di waktu pelajaran IPS ($X_{1,11}$) sebanyak 15 responden (33,3%) menyatakan jarang, sehingga dapat dikatakan bahwa selama ini siswa suka mendengarkan waktu berkelompok di waktu pelajaran IPS.

Pada item saya suka mendengarkan waktu berkelompok di waktu pelajaran IPS ($X_{1,12}$) sebanyak 12 responden (26,7%) menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa suka mendengarkan waktu berkelompok di waktu pelajaran IPS.

Pada item saya suka mengingat waktu berkelompok di waktu pelajaran IPS ($X_{1,13}$) sebanyak 16 (35,6%) responden menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa suka mengingat waktu berkelompok di waktu pelajaran IPS.

Pada item saya suka mengerjakan tugas kelompok mata pelajaran IPS ($X_{1,14}$) sebanyak 15 (33,3%) responden menyatakan pernah, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa pernah memiliki kesukaan mengerjakan tugas kelompok mata pelajaran IPS.

Pada item saya suka praktek dari pada duduk didalam kelas waktu pelajaran IPS ($X_{1.15}$) sebanyak 14 (31,1%) responden menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa sering suka mengerjakan tugas kelompok mata pelajaran IPS.

Pada item saya melakukan hal apa saja waktu pelajaran IPS ($X_{1.16}$) sebanyak 14 responden (31,1%) menyatakan tidak pernah, sehingga dapat dikatakan bahwa selama ini siswa tidak pernah melakukan hal apa saja waktu pelajaran IPS.

Pada item ketika saya membaca, menunjuk jari mata pelajaran IPS ($X_{1.17}$) sebanyak 12 responden (26,7%) menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa sering membaca, menunjuk jari mata pelajaran IPS.

Pada item saya suka menghafal dengan berjalan materi pelajaran IPS ($X_{1.18}$) sebanyak 12 (26,7%) responden menyatakan sering, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa suka menghafal dengan berjalan materi pelajaran IPS.

Pada item saya suka melihat saja untuk memahami materi pelajaran IPS ($X_{1.19}$) sebanyak 16 (35,6%) responden menyatakan jarang, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa jarang suka melihat saja untuk memahami materi pelajaran IPS.

Pada item pada mata pelajaran IPS, saka suka kalau guru menggunakan media ($X_{1.20}$) sebanyak 14 (31,1%) responden menyatakan sangat sering, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa menyukai mata pelajaran IPS kalau guru menggunakan media.

b. Prestasi belajar

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Item Prestasi Belajar (Y)

No	Nilai	Ops	Jumlah	
			F	%
1.	0 – 20	Sangat Kurang	-	-
2.	21 – 40	Kurang	-	-
3.	41 – 60	Cukup	11	24,44
4.	61 – 80	Baik	25	55,55
	81 – 100	Sangat Baik	9	20

Sumber: Data primer diolah, 2013

Pada variabel prestasi belajar siswa dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa terbanyak mempunyai nilai antara 61-80 sebanyak 25 responden atau 55,55% dan masuk kategori baik, sehingga dapat dikatakan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Ips termasuk baik.

3. Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas

Hasil uji validitas item instrument yang telah diujicobakan memperoleh pengakuan validitas yang berbeda-beda menurut masing-masing item. Selanjutnya hasil uji validitas item dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 13,00 yang dimaksud akan disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Uji Validitas Variabel Gaya Belajar

No Item	R	Sig	Ket
1	0,573	0,000	Valid
2	0,650	0,000	Valid
3	0,583	0,000	Valid
4	0,521	0,000	Valid
5	0,452	0,002	Valid
6	0,565	0,000	Valid
7	0,391	0,008	Valid
8	0,645	0,000	Valid
9	0,597	0,000	Valid
10	0,542	0,000	Valid
11	0,467	0,001	Valid
12	0,451	0,002	Valid
13	0,505	0,000	Valid
14	0,312	0,037	Valid
15	0,326	0,026	Valid
16	0,474	0,001	Valid

17	0,389	0,008	Valid
18	0,549	0,000	Valid
19	0,331	0,027	Valid
20	0,415	0,005	Valid

Sumber: Data diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa item dikatakan valid jika nilai signifikansi di bawah 0,05 dan item – item valid yang akan diuji reliabilitas.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Untuk melihat reabel atau tidak, dilakukan dengan melihat koefisien reliabilitas (*coefisient of reliability*). Nilai koefisien tersebut berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati 1 menunjukkan makin reliabel. Ukuran yang dipakai untuk semakin reliabel bilamana *Cronbach's Alpha* diatas 0,6. Adapun hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Item	Koefisien Reliabilitas	Hasil Uji
Gaya Belajar	0,833	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2013

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa variabel gaya belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel, hal tersebut dikarenakan koefisien *Cronbach's Alpha* diatas 0,6.

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk membuktikan apakah model regresi yang dipergunakan dalam penelitian memiliki persamaan yang tidak biasa yang terbaik (*Best Linier Unbias Estimator/ BLUE*), maka selanjutnya akan dilakukan evaluasi ekonometrika. Evaluasi ekonometrika terdiri dari uji normalitas data, multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

a. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode uji sampel *Kolmogorov-Smirnov* dengan *test distribution normal* dimana kriteria yang digunakan yaitu: jika Sig > taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data dapat disajikan pada Tabel 4.7

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Sig.	Standar	Hasil
Gaya belajar	0,308	0,05	Berdistribusi normal

Sumber: Data primer diolah(2013)

Berdasarkan hasil uji normalitas data dapat diperoleh nilai sig. lebih besar dari 0,05, berdasarkan hasil tersebut maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Hal tersebut seperti yang telah dikemukakan oleh Santoso (2002:203) bahwa tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dari besarnya VIF (*Variance Inflating Factor*) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas menurut Santoso (2002) adalah:

1. Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1
2. Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1

Berikut ini akan disajikan hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan dengan bantuan SPSS *for windows*, secara lengkap hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Multikolinearitas

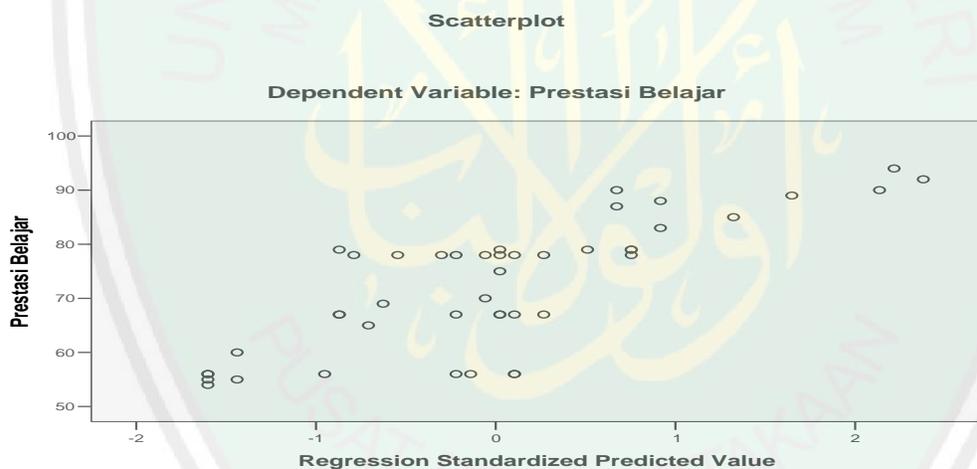
Variabel	Nilai VIF	<i>Tolerance</i>
Gaya belajar	1,035	0,985

Sumber: Data primer diolah(2013)

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas di sekitar angka satu dan nilai *tolerance* mendekati angka 1. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2002:208). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi bisa dilihat dari pola yang terbentuk pada titik-titik yang terdapat pada grafik *scatterplot*. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat disajikan pada grafik berikut:



Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa titik-titik yang terbentuk pada grafik *scatterplot* tidak membentuk pola yang jelas serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan bebas heteroskedastisitas.

5. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Hasil analisis regresi linier sederhana yang dihitung dengan menggunakan program *SPSS for Windows Released 13,00* maka dapat disusun ringkasan hasil analisis regresi linier sederhana pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t hitung	Probabilitas (Sig. t)
Gaya belajar	0,761	8,350	0,000
Konstanta	24,721		
F Hitung	69,717		
R ²	0,619		
Adjusted R ²	0,610		
R	0,786		
<i>Std. Error of the Estimate</i>	7,439		
Variabel terikat prestasi belajar (Y)			

Sumber data: Data Primer Diolah(2013)

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 24,721 + 0,761X + e$$

- 1) Konstanta (a) sebesar 24,721 menunjukkan besarnya nilai variabel prestasi belajar (y) jika variabel bebasnya yaitu gaya belajar dianggap nol, artinya jika tanpa dipengaruhi oleh gaya belajar maka besarnya prestasi belajar siswa yaitu sebesar 24,21.
- 2) Koefisien variabel gaya belajar (b) menunjukkan adanya pengaruh positif sebesar 0,761 terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila variabel gaya belajar berubah atau naik satu satuan maka prestasi belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial akan naik sebesar 0,761.

- 3) Besarnya koefisien determinasi (R^2) = 0,619 dan setelah disesuaikan menjadi adjust R^2 square sebesar 0,610 menunjukkan bahwa variabel gaya belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi/sumbangan sebesar 61,9% terhadap perubahan prestasi belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 39% merupakan sumbangan/kontribusi variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
- 4) e = merupakan nilai residu atau kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi, yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi variabel prestasi belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (Y) tetapi tidak dimasukkan kedalam model persamaan.

6. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis I (Uji F)

Hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS 13.0 *for windows* maka dapat disajikan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji F yang secara lengkap dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3857.666	1	3857.666	69.717	.000 ^a
	Residual	2379.312	43	55.333		
	Total	6236.978	44			

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari tabel di atas didapatkan hasil F hitung sebesar 69,717 dengan tingkat signifikan 0,000, serta df penyebut 1 dan df pembilang sebesar 43. Untuk menguji hipotesis yaitu gaya belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotul Ulum Karang Ploso Malang maka digunakan Uji F.

Hasil uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Berdasarkan tabel 4.17 dapat disimpulkan bahwa F hitung sebesar 69,717 > dari F tabel pada (df = 1:43) sebesar 2,100 yang berarti bahwa pada taraf nyata $\alpha =$

0,05. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa gaya belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotul Ulum Karang Ploso Malang



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan maka pembahasan hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Karangploso Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Karangploso Kabupaten Malang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa gaya belajar yang diterapkan oleh siswa dalam hal ini mengenai gaya belajar visual, gaya auditori dan gaya kinestetik memberikan dukungan dalam upaya untuk meningkatkan prestasi belajar.

Adanya pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa selama ini apabila dikaji melalui gaya belajar visual menunjukkan bahwa siswa kemampuan siswa untuk mengingat materi yang diberikan oleh guru serta siswa memiliki kreasi dalam mengikuti proses pembelajaran akan memberikan dukungan atas kemampuan siswa dalam memahami terkait dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Menurut Deporter dan Hernacki (2000) gaya belajar visual lebih senang dengan melihat apa yang sedang dipelajari. Gambar atau visualisasi akan membantu mereka yang memiliki gaya belajar visual untuk lebih memahami ide informasi yang disajikan dalam bentuk penjelasan. Apabila seseorang menjelaskan sesuatu kepada orang yang memiliki

kecenderungan belajar visual, mereka akan menciptakan gambaran mental apa yang dijelaskan oleh orang tersebut. Dalam hal ini metode pengajaran yang digunakan guru sebaiknya lebih banyak atau dititik beratkan pada peragaan atau media, ajak mereka objek-objek yang berkaitan dengan pelajaran tersebut, atau dengan cara menunjukkan alat peraganya langsung pada siswa atau menggambar di papan tulis .

Apabila ditinjau dari gaya auditori menunjukkan bahwa dengan siswa selalu aktif untuk memberikan tanggapan terhadap materi yang diberikan, siswa senang membaca, belajar dengan mendengarkan dan berdiskusi, suka mengerjakan tugas kelompok dan lebih menyukai belajar melalui praktek dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut Boby DePorter (2000) menyatakan bahwa anak yang mempunyai gaya belajar auditorial dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang telah dikatakan oleh guru. Anak auditori dapat mencerna makna yang di sampaikan melalui intonasi suara, pitch (tinggi rendahnya), kecepatan berbicara dalam hal-hal auditori lainnya. Informasi tertulis kadang-kadang mempunyai makna yang minim bagi pelajar auditorial. Pelajar auditorial biasanya dapat menghafal lebih cepat pada saat membaca teks dengan keras atau mendengarkan kaset .

Selanjutnya apabila ditinjau dari gaya belajar kinestik juga ditunjukkan dengan selalu aktif untuk melakukan sesuatu sesuai dengan arahan guru, menghafal dengan cara berjalan dan melihat dan suka menggunakan berbagai peralatan dan media dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dengan hasil yang lebih baik.

Menurut Deporter dan Hernacki (2000), individu memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial kemungkinan akan belajar lebih baik dengan cara mendengarkan . Mereka menikmati saat-saat mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang lain karakteristik

model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan artinya anak harus mendengar ,baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi yang diterima .

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Menurut Joko Susilo (2009), Gaya belajar (*Learning Style*) merupakan suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seorang pelajar mempelajari atau memperoleh sesuatu ilmu dengan cara yang tersendiri. Gaya belajar adalah kombinasi dan bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar merupakan salah satu kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah dan dalam situasi-situasi antarpribadi. Ketika siswa menyadari bagaimana orang lain menyerap dan mengolah informasi, siswa dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya belajar mereka sendiri. Jika siswa akrab dengan gaya belajar mereka sendiri, maka siswa dapat mengambil langkah-langkah penting untuk membantu diri siswa belajar lebih cepat dan lebih mudah. Setiap individu mempunyai cara sendiri yang dianggap cukup optimal dalam mempelajari informasi baru termasuk siswa. Gaya belajar tidak lagi berlaku bagi pembelajaran dibidang tertentu, melainkan juga bidang-bidang yang lain, termasuk gaya belajar siswa dalam proses belajar mengajar, baik itu ketika berada di sekolah maupun ketika berada di rumah.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amad Muhinul Habib (2009), Ainur Rosida (2010) dan Anisa Ulmuflihan (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa.

B. Faktor-Faktor apa saja yang menjadi kendala gaya belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Karangploso Malang

Hasil diskripsi jawaban para siswa mengenai gaya belajar maka dapat diketahui beberapa faktor yang menjadi kendala dalam mendukung proses belajar di sekolah. Faktor tersebut yaitu masih kurangnya kemampuan siswa untuk membaca secara cepat sehingga materi yang diberikan kurang dapat diterima dengan baik oleh siswa. Masih rendahnya keinginan siswa untuk membuat suatu catatan ketika guru menerangkan materi yang disampaikan.

Selain itu para siswa juga kurang memiliki fokus ketika mengikuti pelajaran pengetahuan sosial yang disampaikan oleh guru sehingga materi yang diberikan belum sepenuhnya dapat diterima oleh para siswa. Para siswa juga masih dipengaruhi oleh kondisi yang terdapat disekitarnya sehingga hal tersebut menjadi kendala untuk menerima materi yang disampaikan secara maksimal.

Hasil diskripsi jawaban para siswa mengenai gaya belajar maka dapat diketahui beberapa faktor yang menjadi kendala dalam mendukung proses belajar di sekolah. Faktor tersebut yaitu meliputi:

1. Masih kurangnya kemampuan siswa untuk membaca secara cepat sehingga materi yang diberikan kurang dapat diterima dengan baik oleh siswa.
2. Masih rendahnya keinginan siswa untuk membuat suatu catatan ketika guru menerangkan materi yang disampaikan.

3. Para siswa juga kurang memiliki fokus ketika mengikuti pelajaran pengetahuan sosial yang disampaikan oleh guru sehingga materi yang diberikan belum sepenuhnya dapat diterima oleh para siswa
4. Para siswa juga masih dipengaruhi oleh kondisi yang terdapat disekitarnya sehingga hal tersebut menjadi kendala untuk menerima materi yang disampaikan secara maksimal



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan yang diperoleh tentang pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di Mi Raudlatul Ulum Karangploso Malang, dapat diambil kesimpulan bahwa: Terdapat pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Karangploso Kabupaten Malang.

1. Terdapat pengaruh positif signifikan dari Gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian ,dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai prestasi belajar yang baik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan ,maka harus didukung oleh gaya belajar yang terdapat dalam dirinya baik, visual ,auditorial , dan kinestetik , oleh karena itu gaya belajar siswa dapat dicapai prestasi belajar yang signifikan .
2. Faktor yang menjadi kendala gaya belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Karangploso Malang yaitu meliputi kurangnya kemampuan siswa untuk membaca secara cepat, kurang memiliki fokus ketika mengikuti pelajaran dan siswa juga masih dipengaruhi oleh kondisi yang terdapat disekitarnya sehingga tidak berkonsentrasi secara maksimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka diajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Dalam upaya untuk memaksimalkan prestasi belajar siswa diharapkan para guru selalu berupaya untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih fokus dalam mengikuti proses belajar mengajar yaitu dengan menciptakan suasana kelas yang lebih nyaman serta memberikan tanggapan dengan baik setiap permasalahan yang dihadapi oleh siswa.
2. Bagi guru diharapkan selalu menjaga kondisi disekitar kelas agar tetap mendukung proses belajar yang dilakukan, yaitu dengan menghindari suara gaduh, selalu menjaga agar siswa berkonstrasi dengan apa yang diajarkan dan selalu menerapkan proses penyampaian pelajaran sesuai dengan harapan para siswa.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini diharapkan untuk menyempurnakannya yaitu dengan menggunakan variabel lain yang berpengaruh terhadap prestasi siswa dengan harapan penelitian ini lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S, 2005. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bahri, Syaiful Jamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bobbi Deporter Mark Recardon, 2000. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa
- Bobbi Deporter, 1992. *Quantum Learning membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*, Bandung : Kaifa
- Boby Deporter, dan Mike Hernacki, 2000. *Quantum Learning, Membiasakan belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa.
- Boby de pother, 2000. Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourie, Terj; Ary M. Joko Sosilo, 2009, *Sukses Dengan Gaya Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Pinus.
- Dimiyati, 2002. *belajar dan pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta , PT. Balai Jamarah, saiful bahri, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , 2002 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : PT. Bilai Pustaka
- Gordon Drygen Dan Jeannete Vos, 2001. *Revolusi Cara Belajar, The Learning Revolution*. Bandung: Pt Mizan.
- Slameto, 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* , Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2004. *Metoda Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta. Cetakan kedelapan.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Mark, dkk, 2009. *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*, Jogjakarta : Mirza Media Pustaka.

Muhibbin syah,1995. *Psikologi Pendidikan ; Suatu pendekatan Baru* Bandung : Remaja Rosda Karya.

Nilandar ,*Quantum Teaching* Bandung ;

Nursada, 2005.*Administrasi Perkantoran* ,Jakarta: Rineka Cipta.



ANGKET (KUESIONER)

1. kata pengantar

Dengan hormat

Sehubungan dengan menyelesaikan tugas akhir semester atau skripsi yang sedang saya lakukan di fakultas tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang (UIN MALANG), maka saya melakukan penelitian dengan judul : “ PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI MI RAUDLATUL ULUM KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG

Adapun salah satu cara untuk mendapatkan data adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Untuk itu, saya mengharapkan kesediaan Adek sekalian untuk mengisi kuesioner ini sebagai data yang akan dipergunakan dalam penelitian. Atas kesediaan dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

(Fauziah)

II. Petunjuk pengisian

Bacalah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dan berilah tanda cek list (√) pada kolom jawaban sesuai dengan pendapat kamu.

Alternatif jawaban dan skor yang disediakan adalah sebagai berikut :

Untuk skor jawaban pertanyaan positif adalah sebagai berikut :

Sangat Sering (SS) : 5

Sering (S) : 4

Jarang (J) : 3

Pernah (P) : 2

Tidak Pernah (TP) : 1

NAMA :

KELAS :

NO ABSEN :

No	Pernyataan/ pertanyaan	Alternative jawaban				
		SS	S	J	P	TP
Variabel Gaya Visual						
1	Saya mengingat penjelasan guru pada materi IPS dari pada saya mendengarkan					
2	Saya suka membaca materi IPS dari pada dibacakan oleh guru IPS					
3	Pada waktu pelajaran IPS, saya suka membaca cepat					
4	Pada waktu pelajaran IPS, saya tekun belajar					
5	Pada waktu pelajaran IPS, saya berpenampilan rapi					
6	Saya suka mencoret – coret sesuatu yang tidak perlu ketika guru IPS menerangkan pelajaran					
Gaya Auditori al						
7	Saya suka mendengarkan guru waktu menerangkan mata pelajaran IPS					
8	Saya suka berbicara waktu pelajaran IPS					
9	Saya suka bercerita waktu pelajaran IPS					
10	Saya tidak bisa diam kalau waktu pelajaran IPS					
11	Saya suka membaca keras ketika disuruh guru untuk membaca waktu pelajaran IPS					
12	Saya suka mendengarkan waktu berkelompok di waktu pelajaran IPS					
13	Saya suka mengingat waktu berkelompok di waktu pelajaran IPS					
14	saya suka mengerjakan tugas kelompok mata pelajaran IPS					
Variabel Gaya Kinestetik						
15	Saya suka praktek dari pada duduk didalam kelas waktu pelajaran IPS					
16	Saya melakukan hal apa saja waktu pelajaran IPS					

17	Ketika Saya membaca, menunjuk jari mata pelajaran IPS					
18	Saya suka menghafal dengan berjalan materi pelajaran IPS					
19	Saya suka melihat saja untuk memahami materi pelajaran IPS					
20	Pada mata pelajaran IPS, saka suka kalau guru menggunakan media					



DOKUMENTASI



Responden saat pembagian angket



Responden saat mengisi angket

Ruang guru MI Raudlatul Ulum
Karangploso

Responden setelah mengisi angket



Peneliti Memberikan intruksi sebelum pengisian angket



Hasil Uji Validitas Prestasi Belajar

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Prestasi Belajar	45	100.0%	0	.0%	45	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Prestasi Belajar	Mean	72.42	1.775
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	68.85
		Upper Bound	76.00
	5% Trimmed Mean	72.29	
	Median	78.00	
	Variance	141.749	
	Std. Deviation	11.906	
	Minimum	54	
	Maximum	94	
	Range	40	
	Interquartile Range	17	
	Skewness	-.075	.354
	Kurtosis	-1.101	.695

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Prestasi Belajar	.191	45	.320	.922	45	.450

a. Lilliefors Significance Correction

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.833	20

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1.1	3.42	1.055	45
X1.2	3.27	1.452	45
X1.3	2.60	1.355	45
X1.4	3.69	.996	45
X1.5	3.00	1.168	45
X1.6	2.67	1.492	45
X1.7	3.33	1.206	45
X1.8	2.91	1.474	45
X1.9	2.73	1.195	45
X1.10	2.73	1.405	45
X1.11	3.29	1.218	45
X1.12	3.42	1.270	45
X1.13	3.42	1.076	45
X1.14	3.22	.951	45
X1.15	3.20	1.342	45
X1.16	2.38	1.193	45
X1.17	3.27	1.355	45
X1.18	3.44	1.253	45
X1.19	3.18	1.230	45
X1.20	3.53	1.307	45

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	59.29	137.756	.511	.821
X1.2	59.44	130.389	.574	.816
X1.3	60.11	133.919	.503	.820
X1.4	59.02	139.749	.458	.824
X1.5	59.71	139.892	.372	.827
X1.6	60.04	132.225	.498	.820
X1.7	59.38	141.377	.303	.830
X1.8	59.80	130.300	.566	.817
X1.9	59.98	135.386	.529	.820
X1.10	59.98	134.749	.454	.823
X1.11	59.42	139.022	.384	.826
X1.12	59.29	139.028	.363	.827
X1.13	59.29	139.301	.436	.824
X1.14	59.49	145.119	.240	.832
X1.15	59.51	142.483	.226	.834
X1.16	60.33	139.045	.393	.826
X1.17	59.44	140.389	.290	.831
X1.18	59.27	136.155	.472	.822
X1.19	59.53	143.027	.238	.833
X1.20	59.18	139.877	.322	.829

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
62.71	151.528	12.310	20

Frequency Table

X1.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	4.4	4.4	4.4
2	6	13.3	13.3	17.8
3	15	33.3	33.3	51.1
4	15	33.3	33.3	84.4
5	7	15.6	15.6	100.0
Total	45	100.0	100.0	

X1.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	7	15.6	15.6	15.6
2	6	13.3	13.3	28.9
3	15	33.3	33.3	62.2
4	2	4.4	4.4	66.7
5	15	33.3	33.3	100.0
Total	45	100.0	100.0	

X1.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	13	28.9	28.9	28.9
2	9	20.0	20.0	48.9
3	11	24.4	24.4	73.3
4	7	15.6	15.6	88.9
5	5	11.1	11.1	100.0
Total	45	100.0	100.0	

X1.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	2.2	2.2	2.2
2	7	15.6	15.6	17.8
3	4	8.9	8.9	26.7
4	26	57.8	57.8	84.4
5	7	15.6	15.6	100.0
Total	45	100.0	100.0	

X1.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	5	11.1	11.1	11.1
2	11	24.4	24.4	35.6
3	12	26.7	26.7	62.2
4	13	28.9	28.9	91.1
5	4	8.9	8.9	100.0
Total	45	100.0	100.0	

X1.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	14	31.1	31.1	31.1
2	9	20.0	20.0	51.1
3	8	17.8	17.8	68.9
4	6	13.3	13.3	82.2
5	8	17.8	17.8	100.0
Total	45	100.0	100.0	

X1.7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	5	11.1	11.1	11.1
2	5	11.1	11.1	22.2
3	12	26.7	26.7	48.9
4	16	35.6	35.6	84.4
5	7	15.6	15.6	100.0
Total	45	100.0	100.0	

X1.8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	11	24.4	24.4	24.4
2	7	15.6	15.6	40.0
3	12	26.7	26.7	66.7
4	5	11.1	11.1	77.8
5	10	22.2	22.2	100.0
Total	45	100.0	100.0	

X1.9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	9	20.0	20.0	20.0
2	9	20.0	20.0	40.0
3	15	33.3	33.3	73.3
4	9	20.0	20.0	93.3
5	3	6.7	6.7	100.0
Total	45	100.0	100.0	

X1.10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	12	26.7	26.7	26.7
2	9	20.0	20.0	46.7
3	9	20.0	20.0	66.7
4	9	20.0	20.0	86.7
5	6	13.3	13.3	100.0
Total	45	100.0	100.0	

X1.11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	4	8.9	8.9	8.9
2	7	15.6	15.6	24.4
3	15	33.3	33.3	57.8
4	10	22.2	22.2	80.0
5	9	20.0	20.0	100.0
Total	45	100.0	100.0	

X1.12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	4	8.9	8.9	8.9
2	7	15.6	15.6	24.4
3	11	24.4	24.4	48.9
4	12	26.7	26.7	75.6
5	11	24.4	24.4	100.0
Total	45	100.0	100.0	

X1.13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	4.4	4.4	4.4
2	7	15.6	15.6	20.0
3	13	28.9	28.9	48.9
4	16	35.6	35.6	84.4
5	7	15.6	15.6	100.0
Total	45	100.0	100.0	

X1.14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	12	26.7	26.7	26.7
3	15	33.3	33.3	60.0
4	14	31.1	31.1	91.1
5	4	8.9	8.9	100.0
Total	45	100.0	100.0	

X1.15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	7	15.6	15.6	15.6
2	7	15.6	15.6	31.1
3	9	20.0	20.0	51.1
4	14	31.1	31.1	82.2
5	8	17.8	17.8	100.0
Total	45	100.0	100.0	

X1.16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	14	31.1	31.1	31.1
2	10	22.2	22.2	53.3
3	13	28.9	28.9	82.2
4	6	13.3	13.3	95.6
5	2	4.4	4.4	100.0
Total	45	100.0	100.0	

X1.17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	6	13.3	13.3	13.3
2	8	17.8	17.8	31.1
3	9	20.0	20.0	51.1
4	12	26.7	26.7	77.8
5	10	22.2	22.2	100.0
Total	45	100.0	100.0	

X1.18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	4	8.9	8.9	8.9
2	6	13.3	13.3	22.2
3	12	26.7	26.7	48.9
4	12	26.7	26.7	75.6
5	11	24.4	24.4	100.0
Total	45	100.0	100.0	

X1.19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	5	11.1	11.1	11.1
2	7	15.6	15.6	26.7
3	16	35.6	35.6	62.2
4	9	20.0	20.0	82.2
5	8	17.8	17.8	100.0
Total	45	100.0	100.0	

X1.20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	3	6.7	6.7	6.7
2	9	20.0	20.0	26.7
3	8	17.8	17.8	44.4
4	11	24.4	24.4	68.9
5	14	31.1	31.1	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Hasil Uji Normalitas Data Gaya Belajar

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Gay a Belajar	45	100.0%	0	.0%	45	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Gay a Belajar	Mean	62.71	1.835
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 59.01	
		Upper Bound 66.41	
	5% Trimmed Mean	62.25	
	Median	63.00	
	Variance	151.528	
	Std. Deviation	12.310	
	Minimum	43	
	Maximum	92	
	Range	49	
	Interquartile Range	18	
	Skewness	.428	.354
	Kurtosis	.135	.695

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Gay a Belajar	.125	45	.308	.955	45	.480

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Analisis Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Gay a Belajar ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.786 ^a	.619	.610	7.439	1.713

- a. Predictors: (Constant), Gay a Belajar
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3857.666	1	3857.666	69.717	.000 ^a
	Residual	2379.312	43	55.333		
	Total	6236.978	44			

- a. Predictors: (Constant), Gay a Belajar
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	24.721	5.820		4.248	.000		
	Gay a Belajar	.761	.091	.786	8.350	.000	.985	1.035

- a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Collinearity Diagnostics^c

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Gay a Belajar
1	1	1.982	1.000	.01	.01
	2	.018	10.400	.99	.99

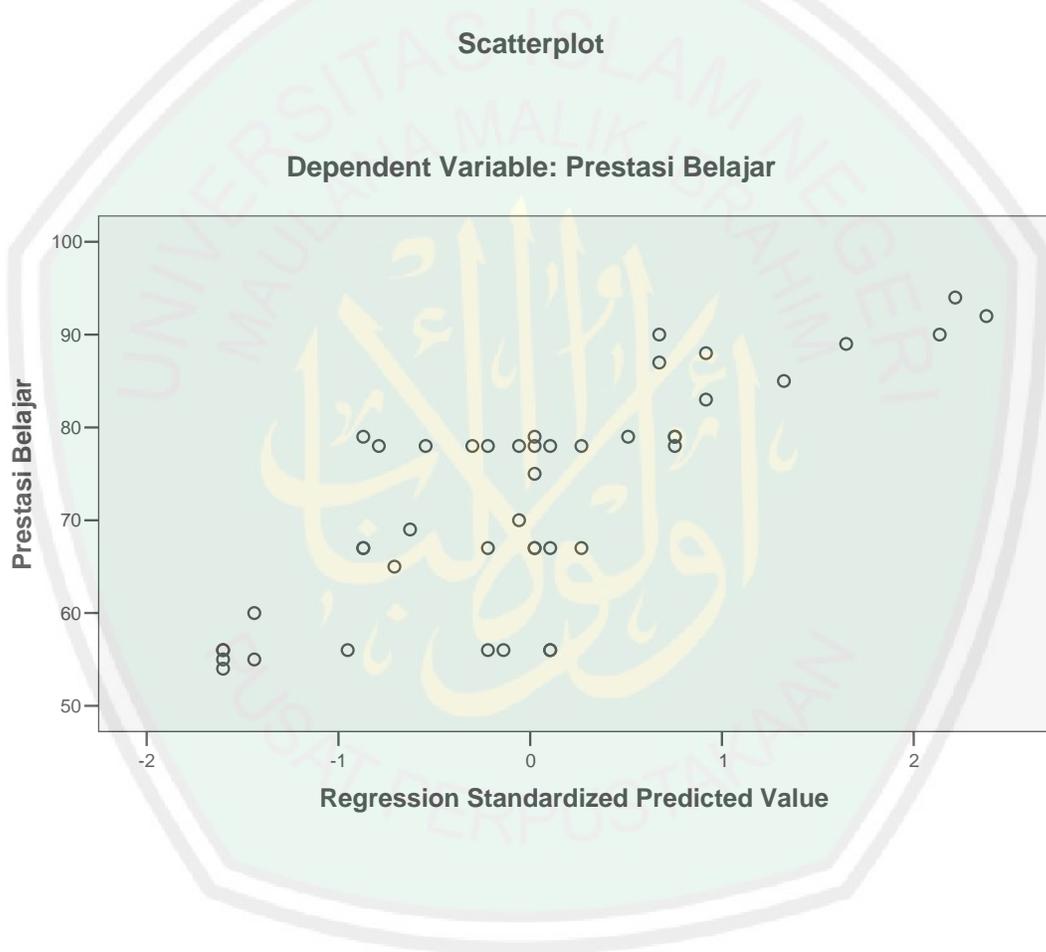
- a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	57.43	94.70	72.42	9.363	45
Residual	-17.403	14.725	.000	7.354	45
Std. Predicted Value	-1.601	2.379	.000	1.000	45
Std. Residual	-2.340	1.980	.000	.989	45

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Charts



Hasil Uji Validitas

Correlations

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	X1.20	X
X1.1 Pears on Correlation Sig. (2-tail ed) N	1 45 45	.474** .001 45	.423** .004 45	.539** .000 45	.258 .087 45	.236 .119 45	.236 .119 45	.476** .001 45	.288 .055 45	.185 .224 45	.327** .028 45	.305* .042 45	.220 .147 45	-.028 .857 45	.067 .660 45	.141 .355 45	.033 .830 45	.456** .002 45	.063 .679 45	.228 .131 45	.573** .000 45
X1.2 Pears on Correlation Sig. (2-tail ed) N	.474** .001 45	1 45 45	.540** .000 45	.184 .225 45	.054 .727 45	.598** .000 45	.221 .145 45	.489** .001 45	.291 .053 45	.582** .000 45	.148 .331 45	.184 .226 45	.130 .395 45	.104 .496 45	-.086 .573 45	-.400** .007 45	.090 .556 45	.483** .001 45	.113 .461 45	.115 .452 45	.650** .000 45
X1.3 Pears on Correlation Sig. (2-tail ed) N	.423** .004 45	.540** .000 45	1 45 45	.141 .354 45	.101 .511 45	.596** .000 45	.153 .316 45	.425** .073 45	.270 .000 45	.504** .000 45	.113 .460 45	-.005 .973 45	.337** .024 45	.194 .202 45	.045 .769 45	-.152 .319 45	.220 .146 45	.201 .186 45	.003 .986 45	.097 .524 45	.583** .000 45
X1.4 Pears on Correlation Sig. (2-tail ed) N	.539** .000 45	.184 .225 45	.141 .354 45	1 45 45	.332** .026 45	.097 .527 45	.372** .012 45	.197 .194 45	.215 .156 45	.021 .893 45	.263 .081 45	.537** .000 45	.380** .010 45	.051 .741 45	.303** .043 45	.139 .361 45	.130 .394 45	.277 .065 45	.046 .763 45	.165 .278 45	.521** .000 45
X1.5 Pears on Correlation Sig. (2-tail ed) N	.258 .087 45	.054 .727 45	.101 .511 45	.332** .026 45	1 45 45	-.013 .932 45	.161 .280 45	.304** .043 45	.375** .011 45	.028 .857 45	.256 .090 45	.123 .422 45	.108 .478 45	-.082 .593 45	.392** .008 45	.082 .594 45	.359** .015 45	.217 .151 45	.047 .757 45	.402** .006 45	.452** .002 45
X1.6 Pears on Correlation Sig. (2-tail ed) N	.236 .119 45	.598** .000 45	.596** .000 45	.097 .527 45	-.013 .932 45	1 45 45	.088 .564 45	-.472** .001 45	.331** .026 45	.520** .000 45	-.071 .644 45	.112 .464 45	.302** .044 45	.294 .050 45	-.114 .458 45	.417** .004 45	.303** .043 45	.142 .353 45	.194 .202 45	-.035 .820 45	.586** .000 45
X1.7 Pears on Correlation Sig. (2-tail ed) N	.476** .001 45	.221 .145 45	.153 .316 45	.372** .012 45	.161 .290 45	.088 .564 45	1 45 45	.196 .197 45	.095 .536 45	.188 .217 45	.119 .438 45	.232 .124 45	.274 .068 45	.053 .730 45	.140 .357 45	.068 .655 45	.083 .586 45	.291 .053 45	-.102 .504 45	.029 .851 45	.391** .000 45
X1.8 Pears on Correlation Sig. (2-tail ed) N	.288 .055 45	.489** .001 45	.425** .004 45	.197 .194 45	.304** .043 45	.472** .001 45	.196 .197 45	1 45 45	.412** .005 45	.274 .207 45	.192 .491 45	.105 .013 45	.368** .952 45	.225 .952 45	.009 .952 45	.252 .095 45	.194 .201 45	.379** .010 45	.247 .102 45	.131 .390 45	.645** .000 45
X1.9 Pears on Correlation Sig. (2-tail ed) N	.109 .474 45	.291 .053 45	.270 .073 45	.215 .156 45	.375** .011 45	.331** .026 45	.095 .536 45	.412** .005 45	1 45 45	.214 .158 45	.398** .007 45	.166 .277 45	.231 .127 45	.313** .036 45	.190 .211 45	.312** .037 45	.284 .059 45	.263 .081 45	.203 .181 45	.196 .199 45	.597** .000 45
X1.10 Pears on Correlation Sig. (2-tail ed) N	.185 .224 45	.582** .000 45	.504** .000 45	.021 .893 45	.028 .857 45	.520** .000 45	.188 .217 45	.274 .069 45	.214 .158 45	1 45 45	.019 .899 45	.026 .864 45	.226 .135 45	.199 .191 45	.077 .614 45	.306** .041 45	.205 .176 45	.405** .006 45	.054 .723 45	.017 .910 45	.542** .000 45
X1.11 Pears on Correlation Sig. (2-tail ed) N	.327** .028 45	.148 .331 45	.113 .460 45	.263 .081 45	.256 .090 45	-.071 .644 45	.119 .438 45	.192 .207 45	.398** .007 45	.019 .899 45	1 45 45	.345** .020 45	.096 .532 45	.218 .150 45	.465** .001 45	.017 .912 45	.020 .895 45	.450** .002 45	-.065 .669 45	.444** .002 45	.467** .001 45
X1.12 Pears on Correlation Sig. (2-tail ed) N	.305* .042 45	.184 .226 45	-.005 .973 45	.537** .000 45	.123 .422 45	.112 .464 45	.232 .124 45	.105 .491 45	.166 .277 45	.345** .020 45	.1 45 45	.099 .516 45	.099 .516 45	.109 .477 45	.149 .327 45	.357** .016 45	.027 .859 45	.079 .604 45	.431** .003 45	.258 .087 45	.451** .002 45
X1.13 Pears on Correlation Sig. (2-tail ed) N	.220 .147 45	.130 .395 45	.337** .024 45	.380** .010 45	.108 .478 45	.302** .044 45	.274 .068 45	.368** .013 45	.231 .127 45	.226 .135 45	.096 .532 45	.099 .516 45	1 45 45	.239 .113 45	.223 .140 45	.245 .105 45	.248 .100 45	.144 .345 45	.097 .528 45	.111 .468 45	.505** .000 45
X1.14 Pears on Correlation Sig. (2-tail ed) N	-.028 .857 45	.104 .496 45	.194 .202 45	.051 .741 45	-.082 .593 45	.294 .050 45	.053 .730 45	.225 .137 45	.313** .036 45	.199 .191 45	.218 .150 45	.109 .477 45	.239 .113 45	1 45 45	.053 .727 45	.305** .042 45	-.065 .673 45	.049 .751 45	-.015 .922 45	.012 .937 45	.312** .037 45
X1.15 Pears on Correlation Sig. (2-tail ed) N	.067 .660 45	-.086 .573 45	.045 .769 45	.303** .043 45	.392** .008 45	-.114 .458 45	.140 .357 45	.009 .952 45	.190 .211 45	.077 .614 45	.465** .001 45	.149 .327 45	.223 .140 45	.053 .727 45	1 45 45	-.304** .042 45	.233 .124 45	.216 .154 45	-.132 .387 45	.365** .014 45	.328** .028 45
X1.16 Pears on Correlation Sig. (2-tail ed) N	.141 .355 45	.400** .007 45	.152 .319 45	.139 .361 45	.082 .594 45	.417** .004 45	.068 .655 45	.252 .095 45	.312** .037 45	.306** .041 45	.017 .912 45	.357** .016 45	.245 .105 45	.305** .042 45	-.304** .042 45	1 45 45	.161 .290 45	-.024 .877 45	.402** .006 45	.218 .151 45	.474** .001 45
X1.17 Pears on Correlation Sig. (2-tail ed) N	-.033 .830 45	.090 .556 45	.220 .146 45	.130 .394 45	.359** .015 45	.303** .043 45	-.083 .586 45	.194 .201 45	.284 .059 45	.205 .176 45	-.020 .895 45	-.027 .859 45	.248 .100 45	-.065 .673 45	.233 .290 45	.161 .124 45	1 45 45	.089 .560 45	.271 .072 45	.097 .524 45	.389** .008 45
X1.18 Pears on Correlation Sig. (2-tail ed) N	.456** .002 45	.483** .001 45	.201 .186 45	.277 .065 45	.217 .151 45	.142 .353 45	.291 .053 45	.379** .010 45	.263 .081 45	.405** .006 45	.450** .002 45	.079 .604 45	.144 .345 45	.049 .751 45	.216 .154 45	-.024 .877 45	.089 .560 45	1 45 45	.154 .313 45	.074 .629 45	.549** .000 45
X1.19 Pears on Correlation Sig. (2-tail ed) N	.063 .679 45	.113 .461 45	.003 .986 45	.046 .763 45	.047 .757 45	.194 .202 45	-.102 .504 45	.247 .102 45	.203 .181 45	.054 .723 45	-.065 .669 45	-.431** .003 45	.097 .528 45	-.015 .922 45	-.132 .387 45	.402** .006 45	.271 .072 45	.154 .313 45	1 45 45	.180 .237 45	.331** .027 45
X1.20 Pears on Correlation Sig. (2-tail ed) N	.228 .131 45	.115 .452 45	.097 .524 45	.165 .278 45	.402** .006 45	-.035 .820 45	.029 .851 45	.131 .390 45	.195 .199 45	.017 .910 45	.444** .002 45	.258 .087 45	.111 .468 45	.012 .937 45	.365** .014 45	.218 .151 45	.097 .524 45	.074 .629 45	.180 .237 45	1 45 45	.415** .005 45
X Pears on Correlation Sig. (2-tail ed) N	.573** .000 45	.650** .000 45	.583** .000 45	.521** .000 45	.452** .002 45	.586** .000 45	.391** .008 45	.645** .000 45	.597** .000 45	.542** .000 45	.467** .001 45	.451** .002 45	.505** .000 45	.312** .037 45	.328** .028 45	.474** .001 45	.389** .000 45	.549** .000 45	.331** .027 45	.415** .005 45	1 45 45

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tail ed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tail ed).

SKOR JAWABAN RESPONDEN

No.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	X1.20	Total
1	2	3	4	2	4	3	2	3	4	2	4	3	2	4	3	2	4	2	3	4	60
2	5	5	4	4	2	2	4	5	1	2	5	4	4	3	1	2	1	5	3	4	66
3	4	5	3	3	2	2	3	1	3	4	3	3	2	2	2	1	1	4	2	3	53
4	4	5	3	1	2	3	4	3	3	5	2	3	1	3	2	4	2	4	5	4	63
5	3	4	2	2	1	2	3	2	1	1	1	1	3	2	1	1	3	4	4	2	43
6	3	3	4	3	2	4	1	3	4	2	3	1	4	2	3	2	3	2	3	4	56
7	5	1	2	4	4	1	4	1	1	2	2	3	3	2	3	1	5	2	3	3	52
8	4	1	1	4	5	2	3	2	2	3	4	4	2	2	4	1	4	5	5	5	63
9	3	3	2	4	4	1	1	3	3	2	4	3	2	2	4	2	5	5	4	4	61
10	3	2	1	4	2	3	2	1	2	1	2	4	3	3	2	2	1	1	1	3	43
11	2	2	3	4	3	1	3	5	3	3	3	2	4	4	4	1	3	2	2	5	59
12	2	3	1	4	2	2	3	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	64
13	3	2	1	4	5	1	4	4	2	2	1	2	4	3	2	3	2	4	3	2	54
14	3	3	1	4	4	1	4	2	2	1	3	2	1	2	4	1	1	3	1	2	45
15	4	2	3	4	2	3	3	1	2	1	5	4	4	4	5	2	4	4	3	4	64
16	4	3	1	4	3	2	4	2	3	1	5	5	2	3	4	2	2	4	3	5	62
17	4	3	1	4	4	2	4	2	2	1	5	4	3	5	5	3	2	3	2	5	64
18	4	3	2	4	4	1	4	3	2	1	4	5	3	2	4	3	2	1	3	5	60
19	2	3	2	2	4	4	1	5	3	3	3	1	4	4	3	3	5	4	3	4	63
20	3	1	1	4	3	1	4	3	3	1	4	5	5	3	5	1	2	3	5	5	62
21	4	5	2	4	3	1	1	3	3	4	5	4	3	3	3	4	4	5	5	5	71
22	4	3	3	5	2	2	4	3	1	1	2	5	4	3	2	4	2	3	5	5	63
23	2	3	4	2	4	3	2	3	4	2	4	3	2	4	3	2	4	2	3	4	60
24	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	3	5	92

25	5	5	5	5	3	4	3	2	1	4	3	3	3	2	2	2	4	4	1	2	63
26	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	3	5	3	5	5	4	5	89
27	5	5	5	5	4	5	4	5	3	5	3	5	5	3	5	1	3	5	4	3	83
28	4	3	1	4	3	2	5	4	5	2	5	4	4	3	2	3	3	5	4	3	69
29	5	4	5	4	3	5	5	5	4	3	2	1	5	4	3	2	5	4	3	2	74
30	3	5	3	4	5	4	3	4	4	4	2	5	5	3	3	5	5	3	5	4	79
31	3	5	2	3	1	5	4	5	3	5	4	3	3	5	1	3	1	5	2	1	64
32	3	5	3	4	4	3	5	1	3	5	3	2	5	3	5	3	5	4	1	5	72
33	4	5	4	4	3	3	5	4	2	4	3	4	3	5	4	1	3	5	3	3	72
34	3	5	3	4	1	5	3	5	2	4	3	5	4	3	5	3	5	3	4	2	72
35	4	2	4	4	3	1	3	2	4	3	5	4	5	5	4	3	1	4	2	3	66
36	4	3	3	5	3	3	5	3	4	3	3	5	4	4	1	5	5	2	4	2	71
37	4	5	2	4	4	5	3	5	4	1	3	5	4	3	1	4	5	3	5	4	74
38	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	3	5	4	5	3	4	5	4	5	90
39	3	1	1	4	3	1	2	3	3	1	3	2	3	4	4	1	4	3	2	3	51
40	1	1	1	4	2	1	4	1	3	1	2	4	2	2	3	1	4	3	3	2	45
41	3	3	1	4	2	1	2	1	3	2	3	4	3	4	4	1	3	3	3	2	52
42	1	1	3	2	1	4	1	1	1	3	1	3	3	4	1	3	3	1	5	1	43
43	3	3	2	3	1	4	3	1	1	4	1	3	3	4	1	4	2	1	3	5	52
44	2	1	1	2	2	1	4	1	1	3	3	2	4	2	4	1	3	3	2	1	43
45	3	2	3	2	3	1	4	3	1	3	4	2	4	2	4	1	4	3	1	5	55